

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama: dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah betul-betul merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan mengalami kesusahan. Akan tetapi jika si anak kurang bernasib baik, dimana pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka ia akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.¹

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga, atau membentuk keagamaan pada diri anak agar menerima pendidikan agama yang diberikan.²

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama sebab yang

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 68

² *Ibid.* h., 69

baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Para filosof pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam keberagamaan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menyebutkan bahwa:

Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam dirancang untuk mengantarkan siswa kepada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia, keimanan dan ketakwaan serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketakwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dicapainya dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghormatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar, kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran agama Islam serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.³

Seorang anak bila sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah, niscaya anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan kemudian ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman akan membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek. Dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak selain harus memberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan bagaimana harus bersikap, bagaimana harus menghormati dan seterusnya.

³ Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam, 2004, h. 13-14

Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan anak-anak mempunyai akhlakul karimah yang baik.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tidak hanya dalam rangka mencerdaskan anak didik dari aspek intelektualitasnya (IQ) saja, akan tetapi juga dalam rangka mengembangkan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek spritualitasnya (SQ). hal tersebut dapat kita pada UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang dengan Undang-Undang”.⁴

Tujuan pendidikan nasional juga berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa, yang dapat dilihat dalam Pasal 3 Undang-Undang RI: No 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Tujuan pendidikan nasional tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, yang juga harus di implemtasikan oleh seorang guru/pendidik, yang pada dasarnya seorang guru itu adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa-siswinya didalam maupun diluar kelas/sekolah, dan mendidik

⁴ Undang-Undang Dasar Republika Indonesia, 1945 yang diamandemenkan, Surabaya: Apolo Lestari, t,th. h. 22

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia 2003, No 20 Pasal 3

bukan hanya untuk menyampaikan materi dan menuntut siswanya untuk memahaminya. Tetapi seorang guru juga bertanggungjawab sebagai pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik, baik ahklah maupun etika, apalagi dia adalah seorang guru agama Islam, yang harus bisa berperan sebagai seorang pendidik yang mendidik kepada kebaikan dan juga perubahan ahklak para siswanya.

Bidang studi pendidikan agama merupakan sokoguru (tiang/penegak) yang paling potensial dalam membina generasi muda yang baik, yang jiwanya diisi dengan cinta kebaikan untuk diri sendiri dan masyarakatnya kelak. Dan dapat kita lihat sekarang ini kenakalan remaja (siswa) semakin mencemaskan, ditambah lagi dengan perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat, dan bila berada ditangan orang yang tidak bijak akan berdampak negative. Dan masalah besar umat hari ini memasuki era globalisasi terjadinya interaksi kebudayaan semakin melalui media masa yang ditandai dengan semakin berkembangnya pengaruh budaya, penggunaan material secara berlebihan, pemisahan kehidupan duniawi dari supremasi agama, yang kebanyakan para remaja (siswa) kini sudah terkena pengaruhnya.

Dunia pendidikan akhir-akhir ini digoncangkan oleh fenomena-fenomena yang kurang menggembirakan terlihat dari banyaknya tawuran pelajar, pergaulan asusila dikalangan pelajar, pencabulan pornografi tak terbendung. Dari itu peran guru agama disekolah sangat penting untuk mengarahkan siswa-siswanya kepada hal-hal yang baik, mengarahkan siswanya untuk lebih mengetahui ajaran agama Islam yang sebenarnya. Dan

untuk melakukan itu semua tentulah seorang guru agama harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, atau memiliki bentuk komunikasi yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam tersebut.

Kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu manusia telah menilai dirinya sendiri. Penilaian akan dirinya sendiri meliputi watak diri, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak. Selain itu sebagai penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu/orang tersebut cenderung pemaarah, kemungkinan individu tersebut sulit berkomunikasi dengan individu lain, sebaliknya jika individu cenderung ramah dan murah senyum, kemungkinan akan mudah berkomunikasi dengan individu lain.

Begitupun dalam dunia Pendidikan, Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁶

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sangat penting bagi seorang guru karena tugasnya memang selalu berkaitan dengan orang lain

⁶ H.A.W. Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, h. 11

seperti anak didik, guru lain, karyawan, orang tua murid, kepala sekolah dan lain-lain. Komunikasi antara seorang guru dengan muridnya termasuk kedalam komunikasi interpersonal karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jabiren Raya bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar, atau pun di luar jam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti tentang komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa dalam pembinaan akhlak, bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting, karena dengan belajar pendidikan Agama Islam menjadikan siswa berkelakuan baik dan akan berdampak bagi kehidupan siswa di kemudian hari dan menjadikan siswa berakhlakul karimah, dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru PAI.

Berdasarkan data di kecamatan terkait jumlah SMP yang ada di kecamatan Jabiren Raya berjumlah 4 SMP,⁷ dan SMP Negeri 1 Jabiren Raya merupakan sekolah umum yang berada langsung di wilayah pemerintahan kecamatan Jabiren Raya, yang berada di jalan Lintas Kalimantan, dengan jumlah pegawai sebanyak 23 orang, dalam data siswa jumlah siswa pada tahun

⁷ Data UPTD Kecamatan Jabiren Raya Tahun 2018

ajaran 2018/2019 tercatat 285 siswa, dan tercatat ada 158 siswa yang beragama Islam.⁸

SMP Negeri 1 Jabiren Raya, merupakan salah satu sekolah yang aktif melaksanakan pembinaan akhlak kepada siswanya. Pembinaan akhlak sering diberikan kepada siswa-siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau yang bermasalah seperti tidak mengenakan dasi dan topi saat upacara bendera, membawa/menggunakan HP kesekolah, memakai sepatu bebas di lingkungan sekolah, membawa korek api kesekolah, memukul-mukul meja di kelas memakai lipstick di sekolah, mewarnai rambut di lingkungan sekolah, bolos dan berkeliaran di lingkungan sekolah, naik motor bertiga dengan siswa perempuan pada jam pelajaran, merokok, tindakan asusial, dan pelecehan seksual. Dari segi usia, pada tahun ajaran 2018/2019 siswa SMP Negeri 1 Jabiren Raya adalah siswa yang memasuki usia transisi dari anak-anak ke remaja yaitu usia 11 sampai 12 tahun berjumlah 81 siswa dan siswa yang sudah menginjak usia remaja yaitu usia antara 13 sampai 16 tahun berjumlah 204 siswa,⁹

Sama dengan karakter anak dan remaja pada umumnya, begitupun juga karakter siswa SMP Negeri 1 Jabiren Raya pada umumnya siswa suka minta perhatian atau diperhatikan, minta di akui keberadaannya, sehingga tak jarang anak dan remaja tak dapat membendung emosinya, sehingga jatuh pada kondisi perbuatan yang sering dikenal dengan kenakalan remaja, kenakalan remaja

⁸ Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya jumlah siswa berdasarkan agama Tahun 2018.

⁹Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya Data siswa Menurut Usia Tahun 2018.

adalah perilaku yang menyimpang dari atau yang melanggar hukum, tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya.¹⁰

Kenakalan remaja yang umum, antara lain melawan orang tua, tidak melaksanakan tugas, mencuri, merokok, naik bus tanpa bayar, membolos, lari dari sekolah, mengompas, dan lain-lain. Kenakalan remaja yang membahayakan, antara lain, membongkar rumah, mencuri mobil, memperkosa, menganiaya, membunuh, merokok, atau tindakan kriminal lainnya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan mengenai bentuk-bentuk masalah/pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Jabiren Raya diantaranya adalah: a) pelanggaran tata tertib berpakaian dan rambut seperti: Senin-Selasa, pakaian putih biru, berdasi, kaos kaki putih, sepatu hitam, baju dimasukkan dan wanita menggunakan rok biru di bawah betis, Rabu – Kamis pakaian batik lengkap, kaos kaki putih, sepatu hitam dan baju di masukkan, Jum'at, senam bersama, memakai pakaian olah raga dan membawa pakaian muslim, lengkap dengan jilbab/peci, bagi non muslim menyesuaikan, Sabtu, Pakaian Pramuka lengkap, Rambut laki-laki pendek di atas telinga, tidak diwarnai, wanita diikat rapi an tidak diwarnai, poni tidak boleh menutup mata, Kuku bersih tidak diwarnai dan di potong rapi, b) tata tertib di dalam kelas, seperti: Mengganggu proses belajar mengajar, Tidur saat jam pelajaran, Keluar masuk kelas pada waktu jam pelajaran, Makan di kelas pada saat jam belajar, Mengerjakan tugas lain pada saat jam tertentu, Meninggalkan buku di kelas/tidak di bawa pulang, c) pelanggaran tata tertib

¹⁰ Hamdanah, *Mengenal Psikologi dan Fase-Fase Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 148

¹¹ *Ibid*, h. 149

kebersihan, d) pelanggaran tata tertib belajar e) pelanggaran tata tertib kehadiran, f) pelanggaran berat, seperti: memakai lipstick di sekolah, mewarnai rambut di lingkungan sekolah, bolos dan berkeliaran di lingkungan sekolah, naik motor bertiga dengan siswa perempuan pada jam pelajaran, merokok, tindakan asusila, pelecehan seksual.¹²

Jumlah siswa yang bermasalah/melanggar peraturan sekolah pada tahun 2016 sebanyak 78 siswa, tahun 2017 sebanyak 82 siswa, dan tahun 2018 sebanyak 52 siswa¹³, jumlah siswa yang bermasalah ini adalah akumulasi dari seluruh siswa baik yang beragama Islam maupun yang bukan beragama Islam, serta dari keseluruhan jenis golongan kesalahan baik ringan maupun berat.

Beberapa fenomena perilaku menyimpang yang terjadi perlu kiranya peneliti jadikan bagian kegiatan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, untuk meneliti hal tersebut terutama dari segi pembinaan akhlak.

Menjadikan komunikasi interpersonal guru PAI sebagai obyek penelitian dengan adanya penyampaian komunikasi interpersonal yang baik dalam pembinaan akhlak siswa, proses pembinaan akan tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, bermaksud untuk meneliti hal tersebut dengan judul: **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI DENGAN SISWA BERMASALAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMP NEGERI 1 JABIREN RAYA KEC. JABIREN RAYA KAB. PULANG PISAU”**

¹² Data Dokumentasi Guru BK, tahun 2017

¹³ *Ibid*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak pada SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya ?
2. Bagaimana langkah-langkah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya ?
3. Apasaja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana model komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya.
2. Mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal pembinaan akhlak dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya .
3. Mengetahui apasaja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal guru dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya diharapkan dapat bermamfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kependidikan khususnya dalam kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak, sehingga dapat dijadikan bahan referensi serta dapat diterapkan dalam pembelajaran serta pembinaan kepada siswa khususnya para pendidik dan guru PAI.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi bagi SMP Negeri-1 Jabiren Raya, khususnya guru PAI yang bertugas pada SMP Negeri-1 Jabiren Raya dan pihak-pihak lain yang memerlukan, rujukan tentang komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dalam memahami bagaimana berakhlak yang baik, sesuai aturan dan tata tertib sekolah dan tidak melanggar aturan agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI

a. Komunikasi Interpersonal

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian komunikasi secara umum terlebih dahulu, diantaranya: Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yakni *communication*.¹⁴ Pada dasarnya, secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* yang bersumber pada kata *communis* berarti milik bersama atau membagi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun pengertian dan kebersamaan sedangkan secara terminologis, kata komunikasi merujuk pada proses penyampaian suatu pernyataan oleh pihak satu kepada pihak lain. Pengertian Komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang dengan orang lain saling menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain/banyak pihak agar dapat terhubung dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Handoko dalam Rakhmat Kriyantono, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam

¹⁴Wood, Julia T, *Interpersonal Communication: Everyday Encounter*. Australia: Wadsworth, 2010, h. 17

bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal dan sebagainya.¹⁵ Dan perpindahan efektif memerlukan tidak hanya tranmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan-keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara, dan lain-lain).

Hovland, Janis dan Kelly dalam Wood Julia T, mendefinisikan komunikasi sebagai: *“the process by which and individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)”*. Sedangkan Dance mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal tersebut bertindak sebagai stimuli.¹⁶

Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Aktivitas komunikasi dalam sebuah institusi senantiasa dengan tujuan pencapaian baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Budaya komunikasi dalam konteks komunikasi organisasi harus dilihat dari berbagai sisi, misal komunikasi dari atasan kepada bawahan ataupun komunikasi antar personal, juga dari bawahan kepada atasan dengan polanya masing-

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010, h.

¹⁶Wood,JuliaT, *Interpersonal Communication ...*, h. 104.

masing. Untuk melakukan komunikasi dengan baik kita mengetahui situasi dan kondisi serta karakteristik lawan bicara kita, sebagaimana yang kita tahu, bahwa setiap manusia itu seperti sebuah radar yang dilingkupi lingkungan. Manusia bias menjadi sangat sensitive pada bahasa tubuh, ekspresi wajah, postur, gerakan, intonasi suara dan lainnya.

Menurut Mulyana, bahwa komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku.¹⁷ Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan mengejanya atau baik. Bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berkomunikasi; dengan kata lain, kita tidak dapat berkomunikasi.

Komunikasi yang efektif dapat terjalin dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain serta mengerti kelemahan orang lain. Oleh karena itu, segala hambatan dapat diatasi dengan baik, segala macam ego dalam diri kita dapat dihilangkan sehingga hanya ada keinginan untuk bisa saling memahami orang lain seutuhnya tanpa ada pamrih yang lain. Setelah itu, rasa saling percaya antar individu dalam suatu lingkungan akan

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 154.

tercipta dengan baik sehingga segala hambatan/tantangan dapat diatasi dan terjalin kerjasama yang baik. Sebab setiap individu mempunyai semangat yang sama dalam membangun dan membantu orang lain. Dengan komunikasi yang efektif, hubungan antar individu akan berkembang menjadi hubungan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain serta saling menguntungkan antar sesama individu.

Sedemikian banyak pengertian komunikasi tersebut, tetapi ruang lingkup dari komunikasi sudah menjadi kajian yang terpenting dalam perkembangan ilmu komunikasi. Salah satu dari ruang lingkup ilmu komunikasi adalah komunikasi interpersonal (antarpribadi). Komunikasi antarpribadi lebih melihat pada proses kedekatan-keintiman terjadinya komunikasi itu, dengan tujuan pesan yang disampaikan efeknya langsung. Oleh sebab itu, komunikasi antar pribadi lebih dahulu dimulai dengan pendekatan psikologis, membangun kedekatan dan kekerabatan.¹⁸

Menurut Mulyana: bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-

¹⁸Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, h. 14

murid, dan seterusnya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Sementara menurut Efendi, mengatakan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) atau disebut pula dengan *diadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga medium, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbale balik (*two way traffic communication*)¹⁹.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang lain dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekklah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.

Beberapa pengertian komunikasi interpersonal jika dikaitkan dengan tenaga pendidik di atas maka dapat disimpulkan pengertian

¹⁹ *Ibid*, h. 15.

komunikasi interpersonal tenaga pendidik adalah proses pertukaran informasi antara seseorang yang mempunyai keahlian mengajar dan mendidik siswa dengan paling kurang seorang siswa yang dapat langsung diketahui balikkannya untuk dapat menjadi seorang warga yang baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya kemanusiaan.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Kebutuhan terhadap komunikasi itu sangat penting, baik dalam masyarakat yang sederhana maupun yang sudah multikompleks. Bahkan, semakin kompleks budaya manusia semakin besar kebutuhan komunikasi. Misalnya saja, antara masyarakat primitif dengan masyarakat modern salah satunya dibedakan oleh kebutuhan komunikasi ini. Dalam masyarakat primitif, komunikasi sangat sederhana keberlangsungannya, berpusat di kelompok, sedangkan pada masyarakat modern karena kompleksitas sosial, budaya, ekonomi, politik, dan kepentingan maka komunikasi menjadi jembatan untuk kepentingan itu semua.

Komunikasi dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek individual sampai pada aspek global. Kebutuhan komunikasi dari aspek individual dapat dilihat dari beberapa tujuan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Komunikasi sebagai alat untuk mengintrospeksi diri.
- 2) Kepentingan keselamatan.

- 3) Memenuhi kebutuhan.
- 4) Untuk membangun peradapan.
- 5) Membangun masyarakat global.
- 6) Komunikasi sebagai alat resolusi konflik.
- 7) Komunikasi sebagai media kebahagiaan.
- 8) Komunikasi informasi lintas generasi.²⁰

c. Ciri dan Model Komunikasi Interpersonal

Membedakan komunikasi interpersonal dengan komunikasi jenis lainnya, dapat dilihat dari ciri-ciri yang melekat pada komunikasi interpersonal tersebut.

- 1) Pihak-pihak yang berkomunikasi berada pada jarak yang dekat.
- 2) Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Ciri-ciri diatas dapat di kaitkan dengan beberapa model/pola komunikasi interpersonal, dalam pendidikan dapat dilakukan dengan tiga macam, yaitu komunikasi sebagai aksi (interaksi searah/satu arah), komunikasi sebagai interaksi (interaksi dua arah) dan komunikasi sebagai transaksi (interaksi multiarah).²¹

1) Model Linier (Komunikasi Satu Arah)

Komunikasi mengalir hanya dalam satu arah, yaitu dari pengirim ke penerima pasif. Dalam pembelajaran, pengirim yaitu

²⁰ Silfia Hani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, h. 20

²¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yokyakarta: Teras, 2011, h.

wali kelas dan penerima yaitu siswa. Walikelas hanya mengajar dengan metode ceramah. Ini berarti bahwa siswa tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang sedang dibicarakan. Siswa mengangguk, cemberut, tersenyum, tampak bosan atau tertarik, dan sebagainya.

Model linier juga keliru dengan mewakili komunikasi sebagai urutan tindakan dimana satu langkah(mendengarkan) mengikuti langkah sebelumnya (berbicara). Dalam interaksi yang sebenarnya, bagaimanapun, berbicara dan mendengarkan sering terjadi secara bersamaan atau mereka tumpang tindih.²²

Setiap saat dalam proses komunikasi interpersonal, peserta secara bersamaan mengirim dan menerima pesan dan beradaptasi satu sama lain.

2) Model Interaktif (Komunikasi Dua Arah)

Komunikasi sebagai sebuah proses dimana pendengar memberikan umpan balik, yang merupakan tanggapan terhadap pesan. Dalam pembelajaran, siswa memberikan umpan balik/tanggapan terhadap pesan yang disampaikan walikelas. Jadi, wali kelas dan siswa memiliki peran yang sama, sebagai pemberi dan penerima reaksi.

Meskipun model interaktif merupakan perbaikan atas model linier, model interaktif ini masih menggambarkan komunikasi

²² Wood, Julia T, ... h. 196.

sebagai proses yang berurutan dimana satu orang adalah pengirim dan yang lain adalah penerima. Pada kenyataannya, semua orang yang terlibat dalam komunikasi mengirim dan menerima pesan.

Model Interaktif juga gagal untuk menangkap sifat dinamis dari komunikasi interpersonal bahwa cara berkomunikasi berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, guru dan siswa berkomunikasi dengan lebih mudah dan efektif setelah berminggu-minggu tidak bertemu karena libur sekolah.

3) Model Transaksional (Komunikasi Banyak Arah)

Model transaksional komunikasi interpersonal menekankan dinamika komunikasi interpersonal dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam model transaksional ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara walikelas dengan siswa, tetapi juga interaksi dinamis antar siswa. Proses belajar mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga mendorong siswa aktif.

Model transaksional juga menjelaskan bahwa komunikasi terjadi dalam system yang mempengaruhi apa dan bagaimana orang berkomunikasi dan apa makna yang diciptakan. Sistem-sistem, atau konteks, termasuk sistem bersama dari kedua komunikator (sekolah, kota, tempat kerja, agama, kelompok sosial, atau budaya) dan system pribadi setiap orang (keluarga, asosiasi agama, teman-teman). Akhirnya, kita harus menekankan bahwa model

transaksional tidak melabeli satu orang sebagai pengirim dan orang lain sebagai penerima.

Sebaliknya, kedua orang didefinisikan sebagai komunikator yang berpartisipasi sama dan sering bersamaan dalam proses komunikasi. Ini berarti bahwa pada saat tertentu dalam komunikasi, Anda dapat mengirim pesan (berbicara atau menganggukkan kepala), menerima pesan, atau melakukan keduanya pada saat yang sama (menafsirkan apa yang dikatakan seseorang ketika *nodding* untuk menunjukkan Anda tertarik).²³

Mengacu kepada terwujudnya tujuan pendidikan Islam, tentunya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang maksimal harus digunakan adalah komunikasi yang transaksi, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta didik dengan peserta didik.²⁴

d. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

1) Interaksi intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara tenaga pendidik dengan siswa. Di dalam sekolah, hubungan ini dikembangkan dalam system komunikasi informal. Misalnya: hubungan yang terlihat diantara tenaga pendidik dan siswa, yang mempunyai interaksi personal mungkin diluar peranan dan

²³ Wood, Julia T, ..., h.198.

²⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, h. 106

fungsinya dalam organisasi.

2) Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlibat secara mendalam. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Jika dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat diluar organisasi seperti famili, sport, isu politik, ini adalah merupakan contoh percakapan sosial.

3) Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menurut informasi daripada yang lain. Misalnya seorang tenaga pendidik menanyai siswa yang dating terlambat. Perdebatan dan pertengkaran secara verbal adalah bentuk interogasi dimana kedua pihak menuntut satu sama lain dan kontrol sebentar-bentar bertukar. Pertengkaran verbal sering ditandai dengan isu benar atau salah. Debat diaturoleh sejumlah aturan dan umumnya lebih formal dari pada perkelahian. Meskipun bentuk komunikasi ini tidaklah selalu diingini tetapi ada dalam organisasi. Misalnya: bila seseorang siswa dituduh memecahkan kaca ruangan kepala sekolah maka biasanya siswa tersebut diinterogasi oleh tenaga pendidik untuk mengetahui benar atau tidaknya tuduhan itu.

4) Wawancara

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai. Misalnya seorang tenaga pendidik menanyai siswanya untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh mengenai siswa tersebut.²⁵

e. Komunikasi Interpersonal Guru PAI yang Efektif

Menurut Rogert dalam bukunya Lunandi, hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi berikut:²⁶

- 1) Bertemu satu sama lain secara personal
- 2) Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti
- 3) Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
- 4) Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguhnya, bersikap menerima dan empati satu sama lain
- 5) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti

²⁵ Liliwari Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991, h. 91.

²⁶ Lunandi, *Komunikasi Mengenal: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kamisius. 1995, h. 208

6) Memperllihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif menurut Liliweri yakni:²⁷

- a) Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan dan sambil lalu.
- b) Komunikasi interpersonal tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu.
- c) Komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas.
- d) Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
- e) Komunikasi interpersonal seringkali berlangsung berbalas-balasan.
- f) Komunikasi interpersonal menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhan komunikasi antar pribadi dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil.
- g) Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang bermakna.

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan

²⁷ Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*. ... h. 205.

komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut:²⁸

1) Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut:

- a) Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.
- b) Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.
- c) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan

²⁸ Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004, h. 12

komunikasikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

2) Faktor penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Komunikator komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).
- b) Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender).
- c) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- d) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.

- e) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- f) Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.
- g) Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (*microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya*).
- h) Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu.²⁹

2. Konsep Tentang Guru PAI dengan Siswa Bermasalah Dalam Pembinaan Ahklak

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.³⁰

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan

²⁹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 25

³⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobary Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007, h. 43

pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan.³¹

Guru atau pendidik dari segi bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh WJS. Poerwadarminta dalam bukunya Hamdanah, Ilmu Pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang mendidik. Yang berarti bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar atau *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah. Dalam bahasa Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Kata *asatidz* yang berarti *teacher* (guru), *professor* (gelar akademik). Jenjang bidang intelektual, pelatih, penulis, penyair. Adapun kata *mudarris* berarti *teacher* (guru), *insrtuktur* (pelatih), dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *muallim* yang juga berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu). Selanjutnya kata *mu'addib* berarti *educator* pendidik atau *teacher in Karonik School* (guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an). Dengan demikian, kata pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya.³²

Pendidik atau guru dalam konteks pendidikan Islam pada

³¹Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Magasung, 1989, h. 123

³²Hamdanah, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017, h. 42

hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.³³

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.³⁴ Pendidikan agama Islam diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengertian Pendidikan Agama Islam, menurut Muhaimin, PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam pendidik agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah

³³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... h. 85

³⁴ *Ibid*, h. 87

satu bagian dari pendidikan Islam.³⁵

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.³⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Undang-Undang R.I No.20/2003 dan Peraturan Pemerintah R.I No. 19/2005 pasal 6 ayat 1, pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju kearah tercapainya masyarakat Pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling mengisi dan saling menunjang.

³⁵Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012, h. 163

³⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 86

³⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 6

Pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah mereka yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik. Dalam Islam pengertian mendidik tidak hanya dibatasi pada terjadinya interaksi pendidikan dan pembelajaran antara guru dan peserta didik di muka kelas, tetapi mengajak, mendorong dan membimbing orang lain untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam merupakan bagian aktivitas pendidikan Islam.

Jadi guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah Tenaga pendidik yang mengajarkan, mengarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Pengertian Siswa/ Peserta Didik

Peserta didik adalah para murid, siswa, atau mahasiswa, seluruhnya dan menjadi objek pendidikan.³⁸

Abdul Mujib dan Jusup Mudzakkir, dalam bukunya Muhammad Muntahibun Nafis, sama halnya dengan teori Barat, Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologi, sosial, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung

³⁸ Hamdanah, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam, ...*, h. 13

adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.³⁹

Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut Islam telah memberikan petunjuk diantaranya memberikan beberapa kelebihan pada orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Mujadilah : 11)⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya, “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴¹

Ayat diatas mengajarkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu kewajiban para pendidik terutama orang tua untuk memerintahkan anak-anak mereka untuk mencari ilmu, lebih lagi pada akhir masa kanak-kanak, baik di sekolah formal maupun non formal.

c. Pembinaan Akhlak

³⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... h. 119

⁴⁰ Al-Mujadillah [58]: 11

⁴¹ Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Karya Putra Utama Semarang, 2016, h. 434

1) Pengertian Pembinaan

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai pembinaan akhlak, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian pembinaan itu sendiri, diantaranya: Menurut Masdar Helmy, Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas baragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan⁴².

Tujuan umum pembinaan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
- b) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
- c) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik.⁴³

Sedangkan tujuan khusus pembinaan siswa tercantum dalam Dasar hukum kegiatan pembinaan yaitu Permen Diknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan adalah:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas,

⁴²Masdar Helmi, *Peraanan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang, h.31

⁴³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, h. 307-308

- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan,
- c) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat, dan
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.⁴⁴

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan kalau di katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai, akhlak-akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak semprna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah Pembinaan akhlak al-Karimah (akhlak yang terpuji).⁴⁵

⁴⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

⁴⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... h. 154

2) Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab khuluk yang jamaknya akhlaq. Menurut bahasa, Akhlak artinya perangai, tabiat, dan agama. Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai untuk menuju Akhlak, pandangan Akhlak tentang kebaikan dan keburukan.⁴⁶

Menurut Imam Ghazali Ihya Ulumuddin menyatakan Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴⁷

Menurut Imam al-Ghazali, dalam buku Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa akhlak yang disebutnya dengan tabiat manusia dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu: a) tabiat-tabiati fitrah, kekuatan tabiat pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan selama hidup. Sebagian tabiat tersebut lebih kuat dan lebih lama dibandingkan dengan tabiat lainnya. Seperti tabiat syahwat yang ada pada manusia sejak ia dilahirkan, lebih kuat dan lebih sulit diluruskan dan diarahkan dibandingkan tabiat marah, b) Akhlak yang muncul dari suatu perangai

⁴⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Pustaka setia, 2010, h. 33.

⁴⁷ *Ibid*, h. 34.

yang banyak diamalkan dan ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat kebiasaan yang berurat berakar pada dirinya.⁴⁸

Dasar-akhlak dalam Al-Qur'an

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ
إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩⁴⁹

Artinya, “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri,¹⁹. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.⁵⁰ (Q.S Al- Luqman : 18-19)

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam, hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat di jumpai dalam sumber aslinya yaitu Al-Qur'an.⁵¹diantaranya: (QS. Al-Isra : 9)⁵²

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ ٩

Artinya, “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-

⁴⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... h. 154

⁴⁹ Al- Luqman [31]:18-19

⁵⁰ Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 399

⁵¹ Abuddi Nata, *Akhlah Tasauf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014, h. 31

⁵² Al-Isra'[17]: 9

orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”⁵³ (QS Al- Isra' : 9).

Amat jelas bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok aqidah keagamaan, terutama akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan.

3) Macam-Macam Akhlak

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadat, karena iman dan ibadat manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Pada dasarnya akhlak digolongkan pada dua bagian, yaitu:

a) Akhlak Terpuji (Akhlakul Mahmudah)

Akhlak terpuji dikenal juga dengan akhlaq karimah (Akhlak mulia), atau makarim Al-Akhlak (Akhlak mulia), atau Al-Akhlak Al- Munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).⁵⁴

Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain dalam pendidikan akhlak, setiap pendidik/ guru harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.

⁵³ Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 225

⁵⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, ...,h. 87

Menurut Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.⁵⁵

Contoh Akhlak terpuji, melalui prinsip dasar akhlak mulia yang diperintahkan Islam untuk ditanamkan kepada anak: Takwa, Persaudaraan, Kasih sayang, Mengutamakan orang lain, Pemberian maaf, keberanian.

b) Akhlak Tercela

Akhlak yang tercela adalah lawan dari akhlak yang terpuji. Musa Asy'are, dalam Islam kebebasan dan perubahan, bahwa akhlak yang tercela yang menyebabkan manusia jauh dari Allah SWT, karena itu, alangkah baiknya jika teori sufi kita terapkan kepada peserta didik/siswa dewasa ini sebab pada realitanya hanya cara kaum sufilah yang dapat membentuk akhlak siswa menjadi insane kamil atau memiliki akhlak yang mulia, tetapi hal ini perlu diimbangi dan dipadukan dengan orientasi dari sudut logika. Pendekatan filosofis diperlukan untuk menganalisa dan menyaring secara kritis ajaran agama yang benar dan yang tidak sesuai dengan tuntutan yang semestinya. Sesudah ajaran itu jelas benarnya. Agama harus di terima dan ditanggapi dengan hati atau rasa, bukan dengan akal. Pendekatan etis akan menumbuhkan perkembangan rasa

⁵⁵ *Ibid*, h. 88

agama yang dapat menselaraskan kungkungan akal dan hati manusia.⁵⁶

4) Pembinaan Akhlak Siswa Bermasalah

Membina akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia. Dalam membina akhlak juga dapat dikatakan proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, alam sekitar, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁵⁷

Pendekatan pembinaan dalam pendidikan akhlak, dalam Al-Qur'an secara tegas Allah mengungkapkan metode yang dapat digunakan dalam pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Nahl : 125)⁵⁸.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya. “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵⁹

⁵⁶ Musa Asy'arie, *Islam Kebebasan dan Perubahan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1986, h. 85

⁵⁷ Zainal Ma'arif, *Pembinaan Akhlak Remaja*, [http://www. Binailmu.multiply.com/2011/p02s06-mu-html](http://www.Binailmu.multiply.com/2011/p02s06-mu-html), diakses pada tanggal 11 januari 2018

⁵⁸ Al-Nahl [16]: 125

⁵⁹ Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 224

Upaya memperbaiki anak dan meluruskan penyimpangannya para pendidik hendaknya membedakan antara dua macam usia anak didik. Dalam Islam tata cara atau metode yang telah diberlakukan adalah berkisar pada masalah pokok;

- 1) Metode pembinaan/perbaikan pada anak remaja dengan usia yang sudah balig yaitu;
 - (a) Ikatan akidah,
 - (b) Penjelasan akan cela dari kejahatannya
 - (c) Perubahan lingkungannya.⁶⁰

Metode Islam dalam memperbaiki anak dan remaja didasarkan pada tiga hal pokok yang mempunyai pengaruh besar dalam meluruskan akhlak yang menyimpang;

- (a) Dengan ikatan akidah, akan tumbuh pada diri anak dan remaja perasaan *muraqabah* dan takut kepada Allah, baik dalam keramaian maupun kesunyian. Inilah yang dapat menguatkan dalam dirinya kehendak untuk menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan menghias diri dengan akhlak mulia dan sifat terpuji.
- (b) Dengan menerangkan cela kemungkaran dan kejahatan, akan memberikan kepuasan bagi anak remaja untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa dan berkemauan keras untuk meninggalkan segala kehinaan. Bahkan dengan segala ketentraman jiwa dan hati, ia akan meninggalkan segala perbuatan dosa.

⁶⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 194

(c) Dengan mengubah lingkungan sosial, berarti mempersiapkan upaya memperbaiki anak remaja dengan cara yang baik, menyediakan suasana yang kondusif, kehidupan mulia, sehingga akan baik dengan sendirinya. Bahkan berkat pengaruh lingkungan yang baik, anak akan menjadi baik, bersama berlalunya masa.⁶¹

2) Metode perbaikan dan pembinaan terhadap anak-anak pada usia belum balig adalah mengacu pada dua hal pokok;

(a) Pengajaran adalah sebagai dimensi teoritis dalam upaya perbaikan dan pembinaan dalam pendidikan.

(b) Pembinaan adalah dimensi praktis dalam upaya pembentukan (pembinaan) dan persiapan dalam pendidikan akhlak.⁶²

Membina akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia. Dalam membina akhlak juga dapat dikatakan proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, alam sekitar, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁶³

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa bermasalah ialah sebuah proses, kegiatan,

⁶¹ *Ibid*, h. 202.

⁶² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ..., h. 202.

⁶³ Zainal Ma'arif, Pembinaan Akhlak Remaja, [http://www. Binailmu.multiply/2011/p02s06-mu-html](http://www.Binailmu.multiply/2011/p02s06-mu-html), diakses pada tanggal 11 januari 2018

perbuatan, atau juga bisa dikatakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan menjadi lebih baik terhadap akhlak. Dalam konteks pembinaan akhlak siswa bermasalah yang dilaksanakan oleh guru PAI adalah bermakna usaha yang ditempuh oleh seorang guru PAI untuk menjadikan siswanya lebih baik akhlaknya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah ataupun masyarakat sekitar, dan menjadikan siswa memahami kesalahan yang telah diperbuatnya serta memperbaiki kesalahan tersebut.

5) Langkah-Langkah dan Kendala Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak pada dasarnya melibatkan komunikasi antara dua belah pihak yaitu siswa yang bermasalah dan guru PAI sebagai konselor yang berlangsung dalam situasi komunikasi aktif, guru dalam situasi pembinaan akhlak dituntut mampu berkomunikasi secara efektif untuk menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak secara optimal. Pembinaan akhlak harus tercipta dalam suatu komunikasi dialogis⁶⁴, antara guru dengan siswa yang bermasalah, dengan saling memberikan umpan balik yang tepat, maka kekurangan dan kesalahan akan segera terkoreksi dalam komunikasi yang bersifat dialog ini.

Komunikasi interpersonal dialogis dalam keterampilan pemecahan masalah dalam pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan langkah-langkah pembinaan sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁴ Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung : Maestro, 2009, h. 113

⁶⁵ *Ibid*, h. 121-122

- a. Menjajagi masalah, yaitu tahapan dimana melalui dialog antara guru PAI dan siswa bermasalah menetapkan masalah yang dihadapi.
- b. Memahami masalah, yaitu untuk lebih mempertegas masalah yang sesungguhnya beserta aspek-aspek yang terkait seperti latar belakang, alasan.
- c. Membatasi masalah, yaitu tahapan untuk bersama-sama menetapkan batas-batas masalah baik dari dimensi waktu maupun ruang, serta sumber daya penunjangnya.
- d. Menjabarkan alternatif, yaitu guru PAI dan siswa bersama-sama melakukan “curah pendapat” untuk menjabarkan berbagai alternatif kemungkinan pemecahan masalah.
- e. Mengevaluasi alternatif
- f. Memilih alternatif terbaik,
- g. Menerapkan alternatif. Yaitu melaksanakan alternatif yang dianggap paling baik dalam bentuk tindakan nyata.

Komunikasi interpersonal dalam proses pembinaan akhlak memungkinkan terjadinya interaksi yang bersifat pribadi antara guru dengan siswa. oleh karena itu, keterampilan komunikasi interpersonal perlu dikuasai oleh guru untuk menunjang keefektifan pembinaan untuk meminimalisir kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak, baik kendala internal maupun kendala eksternal, kendala internal antara lain: siswa yang belum bisa mengendalikan diri, tenaga pendidik yang kurang, tidak ada jam khusus

untuk pembinaan⁶⁶. Adapun kendala eksternal sekolah antara lain; faktor pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, misalnya orang tua yang permisif, oteriter, dan masa bodoh⁶⁷, kebiasaan siswa yang kurang baik dirumah, kurang perhatiannya orang tua, kondisi lingkungan yang kurang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan baik itu terkait penelitian yang langsung berhubungan dengan komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa dalam pembinaan ahklak, terkait dengan pengalaman mengajar guru PAI maupun tentang prestasi siswa antara lain:

Penelitian pertama, Tesis M. Ropani, "*Penelitian tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Interpersonal antara Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian ini ada 4 Rumusan Masalah, 1) Bagaimana pengaruh parsial yang signifikan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dengan siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka Terhadap Hasil Belajar, 2) Bagaimana pengaruh parsial yang signifikan antara kegiatan belajar mengajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kecamatan Cempaka, 3) Ada tidaknya pengaruh parsial yang signifikan fasilitas terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka Terhadap Keberhasilan belajar, 4) Bagaimana

⁶⁶ Wawancara dengan guru PAI dan BK.

⁶⁷ Hamdanah, *Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia*, ..., h. 151

pengaruh simultan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dan Fasilitas Belajar secara terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka. Hasil temuan pada penelitian ini Terdapat pengaruh parsial yang signifikan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dengan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka Terhadap Hasil Belajar. Terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara kegiatan belajar mengajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Cempaka. Terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara fasilitas terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI belajar di Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka. Terdapat pengaruh simultan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dan Fasilitas Belajar secara terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka.⁶⁸

Penelitian pendahuluan yang kedua, Tesis Nurul Khamsi HB dengan judul *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian ini terdapat 3 Rumusan Masalah, 1) Bagaimana untuk mendapatkan dan mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi, lingkungan kerja dan kinerja pada guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, 2) Bagaimana mendapatkan bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah

⁶⁸M. Ropani. *Penelitian tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Interpersonal antara Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*. 2014

berpengaruh terhadap motivasi, lingkungan kerja dan kinerja pada guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. 3) Bagaimana membuktikan pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan kinerja pada guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian 1) menunjukkan Masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. 2) Hasil temuan Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis dan sekaligus melakukan eksplanasi terhadap beberapa variabel, oleh itu penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji statistik koefisien determinasi, uji – F (serentak/simultan), uji-t test (secara parsial), uji variable dominan, dan uji asumsi klasik. Adapun obyek pada penelitian ini adalah guru SMAN 1 Marabahan yang berjumlah sebanyak 30 orang. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa variable komunikasi interpersonal Kepala Sekolah memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja Guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.⁶⁹

Penelitian pendahuluan yang ketiga, Tesis Sri Astuti, 2011 “*Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Anjir Muara*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini

⁶⁹ Nurul Khamsi HB. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*, 2011.

terdapat 3 Rumusan Masalah, yaitu: 1) Bagaimana mengetahui pengaruh komunikasi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak didik dalam menulis (*writing*) dengan menggunakan media dan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa SMP Negeri 1 Anjir Muara, 2) Bagaimana mengetahui pengaruh komunikasi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak didik dalam menulis (*writing*) dengan menggunakan media dan model pembelajaran *picture and picture* bagi siswa SMP Negeri 1 Anjir Muara, 3) Bagaimana mengetahui analisis sejauh mana pengaruh komunikasi guru dalam pemanfaatan media dan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil temuan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan tentang kondisi dimana peneliti melakukan penelitian dan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Data dikumpulkan dari hasil menjawab kuesioner digolongkan sebagai data kualitatif sedangkan data dari pengamatan guru dan peneliti dijadikan data kualitatif. Dari hasil penelitian ini di peroleh bahwa ketika guru menggunakan *picture and picture* sebagai media pengajaran dalam bahasa Inggris, dapat membantu anak didik dalam memahami materi pelajaran sehingga hanya komunikasi antara guru dengan anak didik dapat berjalan dengan baik tetapi juga tercapai hasil belajar siswa.⁷⁰

Penelitian yang terdahulu ke empat Tesis Farhan, 2016 “*Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam kegiatan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas, Program Studi Pendidikan*

⁷⁰Sri Astuti, *Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Anjir Muara*, 2011

Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, maka laporan penelitian akan berisi kutipan data dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Rumusan Masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi pembinaan akhlak siswa, 2) Apasajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan sudah tepat dan cukup baik, mengetahui strategi pembinaan akhlak siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Dengan menggunakan teori pokok dalam penelitian ini yaitu, Dasar Pembinaan akhlak al-Karimah, Tujuan Pembinaan akhlak al-Karimah, Bentuk kegiatan pembinaan akhlak al-Karimah, Hasil dari penelitian ini yaitu; strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN Marga Baru sudah tepat dan hasilnya sudah cukup baik. faktor pendukung dalam pembinaan guru PAI di SMAN Warga Baru antara lain: Guru, Motivasi dan dukungan keluarga, serta kometmen bersama. Sedangkang factor penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di SMAN Warga Baru antara lain, kurangnya kesadaran siswa, sarana prasarana yang kurang lengkap, pengaruh lingkungan dan derasnya arus globalisasi.⁷¹

⁷¹ Farhan. *Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam kegiatan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016.

Penelitian terdahulu ke lima Jurnal Agis Aji Pratiwi, 2014 "*Pembinaan Akhlak Siswa SMP/SL (Sekolah Lingkungan) Di Sekolah Alam Dago, Bandung*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Mengetahui perencanaan pembinaan akhlak siswa SL di sekolah alam Dago, Bandung. 2) Mengetahui substansi materi pembinaan akhlak siswa SL di sekolah alam Dago, Bandung. 3) Mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SL di sekolah alam Dago, Bandung. 4) Mengetahui hasil pembinaan akhlak siswa SL di sekolah alam Dago, Bandung. Hasil temuan. Pembinaan akhlak yang ada di sekolah alam Dago, terdiri dari tiga tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan akhlak yakni: hidup lebih damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf, berperilaku amanah dan istiqamah, berbusana yang baik dan sopan.⁷²

Peberapa penelitian yang relevan terdahulu maka peneliti sampaikan persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya adalah pada penelitian pertama, kedua dan ketiga, membahas penggunaan komunikasi interpersonal dalam penelitian, dan pada penelitian keempat persamaannya pada bahasan akhlak. Kalau penelitian terdahulu membahas bagaimana komunikasi interpersonal tenaga pendidik terhadap hasil belajar siswa, pengaruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, Adapun dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada

⁷² Agis Aji Pratiwi, *Pembinaan Akhlak Siswa SMP/SL (Sekolah Lingkungan) di Sekolah Alam Dago, Bandung*, Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam, 2014.

bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI dalam mengatasi masalah akhlak siswa, disinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif tentang komunikasi interpersonal guru PAI dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Penelitian ini berfokus pada, bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI, langkah-langkah pembinaan akhlak dalam komunikasi interpersonal guru PAI dan apasaja kendala yang dihadapi guru PAI dalam komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlak siswa, baik kendala internal maupun kendala eksternal sekolah, kendala internal antara lain: siswa yang belum bisa mengendalikan diri, tenaga pendidik yang kurang, tidak ada jam khusus untuk pembinaan⁷³. Adapun kendala eksternal sekolah antara lain; faktor pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, misalnya orang tua yang permisif, oteriter, dan masa bodoh⁷⁴, kebiasaan siswa yang kurang baik dirumah, kurang perhatiannya orang tua, kondisi lingkungan yang kurang baik.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Ket/Tujuan
1	2	3	4	5	6
1	M. Ropani,	Komunikasi interpersonal	Membahas tentang	Terdapat pengaruh	Tesis, Ada tidaknya pengaruh parsial

⁷³ Wawancara dengan guru PAI dan BK.

⁷⁴ Hamdanah, *Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia*, ..., h. 151

	<p><i>“Penelitian tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Interpersonal antara Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka Kota Banjar baru”</i>. 2014</p>	<p>tenaga pendidik</p>	<p>pengaruh parsial yang signifikan komunikasi interpersonal antar tenaga pendidik terhadap keberhasilan belajar siswa. Sedangkan peneliti menekankan pada komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan aklahak siswa</p>	<p>simultan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dan Fasilitas Belajar secara terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Cempaka.</p>	<p>yang signifikan komunikasi interpersonal antara tenaga pendidik dengan siswa, antara kegiatan belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa, pengaruh parsial yang signifikan fasilitas terhadap keberhasilan belajar siswa, ada tidaknya pengaruh simultan komunikasi interpersonal antara tenaga pendidik dan fasilitas belajar terhadap keberhasilan belajar siswa.</p>
--	---	------------------------	--	--	--

1	2	3	4	.5	6
2	<p>Nurul Khamisi HB dengan judul <i>“Pengaruh Komunikasi</i></p>	<p>Membahas tentang komunikasi interpersonal</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif. Untuk mendapatkan dan mengetahui bagaimana</p>	<p>Komunikasi interpersonal kepala sekolah, motivasi dan lingkungan kerja maka variabel</p>	<p>Tesis, Untuk mendapatkan. Mengetahui dan membuktikan bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah</p>

	<p><i>kasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala". 2011</i></p>		<p>komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi, lingkungan kerja dan kinerja guru. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Untuk mengetahui bagaimana metode, langkah-langkah serta kendala dalam komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa dalam pembinaan akhlak</p>	<p>komunikasi interpersonal kepala sekolah merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja Guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala</p>	<p>berpengaruh terhadap motivasi, lingkungan kerja dan kinerja pada guru.</p>
1	2	3	4	5	6

3	Sri Astuti, "Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Anjir Muara" . 2011	Metode kualitatif. Komunikasi antara guru dengan anak didik	Membahas tentang komunikasi anatara guru dengan anak didik dengan upaya meningkatkan motivasi belajar anak didik dengan menggunakan media dan model picture and picture. Sedangkan penulis menggunakan komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah untuk pembinaan akhlak siswa bermasalah.	Dari hasil penelitian ini di peroleh bahwa ketika guru menggunakan picture and picture sebagai media pengajaran dalam bahasa Inggris, dapat membantu anak didik dalam memahami materi pelajaran sehingga hanya komunikasi antara guru dengan anak didik dapat berjalan dengan baik tetapi juga tercapai hasil belajar siswa.	Tesis, Pengaruh komunikasi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar anak didik dalam menulis (<i>writing</i>) dengan menggunakan media dan model pembelajaran picture and picture, Analisis sejauh mana pengaruh komunikasi Guru dalam pemanfaatan media dan model pembelajaran picture and picture terhadap motivasi dan hasil belajar siswa
1	2	3	4	5	6

4	Farhan, <i>“Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam kegiatan Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas, 2016</i>	Menggunakan metode kualitatif. Guru PAI dalam kegiatan pembinaan akhlak	Membahas tentang strategi pembinaan akhlak siswa, mengetahui factor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana pembinaan akhlak, langkah-langkah, kendala baik internal maupun eksternal sekolah.	strategi yang digunakan sudah tepat dan cukup baik, mengetahui strategi pembinaan akhlak siswa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Dengan menggunakan teori pokok dalam	Tesis, Mengetahui strategi pembinaan akhlak siswa, factor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak
5	Agis Aji Pratiwi, 2014 <i>“Pembinaan Akhlak Siswa SMP/SL (Sekolah Lingkungan) Dago Bandung</i>	metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Membahas tentang pembinaan akhlak dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk materi yang berkaitan dengan akhlak. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana pembinaan akhlak siswa bermasalah, langkah-langkah, kendala baik	Hasil temuan. Pembinaan akhlak yang ada di sekolah alam Dago, terdiri dari tiga tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan akhlak yakni: hidup lebih damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf, berperilaku amanah dan istiqamah,	Jurnal, Mengetahui perencanaan pembinaan akhlak siswa SL di sekolah alam Dago, Bandung. Mengetahui substansi materi pembinaan akhlak siswa SL di sekolah alam Dago, Bandung. Mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SL di sekolah alam Dago,

			internal maupun eksternal siswa bermasalah.	berbusana yang baik dan sopan	Bandung. Mengetahui hasil pembinaan akhlak siswa SL di sekolah alam Dago, Bandung.
--	--	--	---	-------------------------------	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berfokus untuk menggali makna komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya, Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dalam menentukan hasilnya tidak menggunakan angka-angka tetapi melihat secara langsung yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif, baik data tertulis maupun lisan dari sumber data, kemudian diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variable dan hipotesis tetapi memandangnya sebagai satu kesatuan⁷⁵.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah umum yang mana obyeknya adalah SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Sekolah tersebut berada di jalan Lintas Kalimantan, Wilayah Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.

⁷⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007, h. 7

Dimana peneliti akan mengobservasi tentang Komunikasi Interpersonal Guru PAI Dengan Siswa Bermasalah Dalam Pembinaan Akhlak.

3. Waktu Penelitian

Rangkaian penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juni 2019.

Tabel.3.2
Rencana Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Rentang waktu													
		Mei- Juli			Agus- Des Januari Februari			Februari Maret		April Mei		Mei Juni		Mei Juni	
1	Pesiapan judul dan permasalahan	■													
2	Penyerahan Usulan				■										
3	Penetapan Pembimbing				■										
4	Pengerjaan proposal				■										
5	Seminar proposal				■										
6	Perbaikan proposal				■										

lingkungan sekolah, bolos dan berkeliaran di lingkungan sekolah, kepemilikan video porno, tindakan asusiala, serta pelecehan seksual. pada SMPN 1 Jabiren Raya, maka sampel sumber datanya adalah siswa yang bermasalah pada pelanggaran tata tertib/kesalahan berat pada SMPN 1 Jabiren Raya. Sehingga Subyek data primer dalam penelitian ini adalah: Guru pendidikan agama Islam (PAI) berjumlah 1 orang, perempuan, dengan inisial HN berusia 35 tahun, dengan lama bertugas 11 tahun sudah memiliki sertifikat pendidik (tunjangan sertifikasi) sejak tahun 2014 sampai sekarang dan 5 orang siswa bermasalah diambil dari rekomendasi guru BK dan guru PAI. Kriteria siswa yang di jadikan subjek penelitian yaitu siswa yang beragama Islam, dengan tingkat kesalahan berat seperti, mewarnai rambut di lingkungan sekolah, bolos dan berkeliaran di lingkungan sekolah, kepemilikan video porno, tindakan asusiala, serta pelecehan seksual. Data yang digali dari subyek data primer adalah:

- 1) Bagaimana model komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak pada SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya.
- 2) Bagaimana langkah-langkah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya.
- 3) Apasaja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kec. Jabiren Raya .

Peneliti juga menggali data yang berkaitan dengan fokus penelitian kepada beberapa informan, antara lain:

- a) Guru bimbingan konseling (BK), berjumlah 2 orang, perempuan, dengan inisial EF dan OK.
- b) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Jabiren Raya, untuk mengetahui bagaimana sebagai pemimpin mengawal pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang merepresentasikan aktivitas pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷⁸ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data siswa yang bermasalah, berupa catatan dokumen dari guru PAI dan guru BK dari tahun 2016-2018.
- 2) Dokumen Surat pernyataan siswa yang bermasalah.
- 3) Photo-photo kegiatan pembinaan akhlak yang di lakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 59

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, Menurut pendapat Mc Milan dan Schumacher pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengandalkan teknik pengamatan berperan serta dalam wawancara dan dokumen.⁷⁹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi observasi (pengamatan berpartisipasi), wawancara mendalam (*indepth interview*), serta studi dokumentasi.

1. Observasi

a. Observasi Pralapangan

Observasi pralapangan dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan, pertama memastikan apakah ada kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Jabiren Raya ini, yang kedua mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, berinteraksi dengan siswa, menanyakan kepada guru PAI bentuk/metode pembinaan akhlak yang dia berikan kepada siswa terkait dengan cara komunikasinya dengan siswa, kunjungan pada observasi pralapangan yang ketiga adalah memastikan data berapa siswa yang bermasalah dari dokumen yang dimiliki oleh guru BK dan guru PAI, serta meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

b. Observasi Langsung

Teknik Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi, dan kondisi pada SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Observasi,

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 253

merupakan teknik yang dapat dilakukan dalam mencari kesimpulan awal dari sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena dengan cara merekam, mencatat dan memotret.⁸⁰ Tujuan dari observasi adalah melihat sendiri pemahaman yang tidak terungkap, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara.⁸¹

c. Observasi Partisipan

Pengamatan berpartisipasi dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan pembinaan para siswa bermasalah dan guru PAI di SMP Negeri-1 Jabiren Raya. Keterlibatan peneliti secara langsung merupakan strategi peneliti untuk bisa mendapatkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa bermasalah. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Observasi partisipan dilaksanakan ketika pelaksanaan kegiatan di ruang pembinaan, (guru PAI dan guru BK), melihat proses pelaksanaan komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak.

⁸⁰Imam Suprayono, dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 167.

⁸¹ A.C Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009, h. 155

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan tidak dalam suasana formal atau kaku, namun tetap memberi penekanan pada hal-hal yang dianggap penting. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁸² Teknik yang digunakan peneliti dilaksanakan dengan metode Tanya-Jawab. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menghendaki jawaban dari responden (*interviewee*). Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan data informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yaitu dengan mengali data kepada:

- a) Guru PAI, dengan inisial HN, tentang metode komunikasi interpersonal yang digunakan, langkah-langkah, serta kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak.
- b) Siswa bermasalah, tentang pernahkah mendapatkan pembinaan, masalah apa, dan berhasilkah pembinaan/konseling yang diberikan guru PAI dan BK.

⁸² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 55.

- c) Kepala Sekolah, tentang apakah sudah ada dilaksanakan pembinaan akhlak kepada siswa bermasalah .
- d) Guru BK, dengan inisial EF dan OK, tentang berapa banyak siswa yang memerlukan pembinaan serta berapa kali kegiatan pembinaan/konseling yang dilakukan kepada siswa bermasalah.
- e) Informan, tentang bagaimana pendapat/ penilaian anda tentang kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memastikan informan memberikan jawaban-jawaban secara jujur dan tidak dibuat-buat.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan dalam berbagai kesempatan.

3. Dokumen

Mencermati berbagai dokumen tertulis berupa rencana pembelajaran yang terkait dengan masalah yang penulis teliti, serta data-data tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai aktivitas pembelajaran dalam pembinaan akhlak siswa. Agar informasi-informasi yang diperoleh tidak ada yang terlupakan, maka selama pelaksanaan pengumpulan data, membuat catatan lapangan (*field notes*). Pembuatan catatan lapangan ini tidak dilakukan ketika sedang berhadapan dengan informan, tetapi menggunakan bantuan alat perekam suara digital (digital voice recorder) disini peneliti menggunakan HP sebagai alat perekam. Hasil rekaman ini yang kemudian secara periodik dituangkan ke dalam catatan lapangan.

Data dokumentasi yang didapatkan berupa:

- a) Profil sekolah (gambaran berdirinya sekolah, visi misi, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana.
- b) Data siswa yang bermasalah
- c) Surat pernyataan siswa bermasalah serta surat perjanjian siswa yang bermasalah untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.
- d) Photo-photo kegiatan disekolah yang berkaitan dengan data-data pendukung penelitian, seperti photo-photo kegiatan pembinaan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian ikut serta dilokasi ke tempat penelitian dan mengadakan penelitian dengan melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang menjadi subjek penelitian untuk melakukan wawancara dan kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melakukan data. Menggunakan bantuan alat perekam suara digital (digital voice recorder) disini peneliti menggunakan HP sebagai alat perekam. Hasil rekaman ini yang kemudian secara periodik dituangkan ke dalam catatan lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁸³ Pada tahap ini tujuan mereduksi data adalah memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dalam menarik kesimpulan sementara, mengenai bagaimana komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Data-data yang diperoleh kemudian dituangkan kedalam golongan-golongan sesuai dengan jenis kesalahan dan pelanggaran dalam pembinaan akhlak siswa. setelah data itu selesai kemudian melakukan penyajian data.

3. Penyajian Data, dalam penelitian ini penyajian data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mungkin dipahami.⁸⁴ Data hasil analisis dipaparkan secara keseluruhan secara sistematis dalam bentuk deskriptif.
4. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan sejak awal pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁵ Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.⁸⁶

⁸³Triyanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010, h. 335

⁸⁴ *Ibid.* h. 289

⁸⁵ *Ibid.* h. 345

⁸⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung :CV. Alfabeta, 2016, h. 99

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan temuan memerlukan pemeriksaan atau pengujian validitas data. Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan.⁸⁷ Pengujian keabsahan metode penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliability) dan confirmability (obyektivitas). Sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan adalah

1) Pengujian Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, yang dilakukan dengan menambah waktu kunjungan ke SMP Negeri 1 Jabiren Raya, diskusi dengan guru wali kelas siswa bermasalah, dan member check yaitu dengan menanyakan kebenaran-kebenaran dari data yang diperlukan mengenai komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak, serta triangulasi. Digunakan uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subyek penelitian. Triangulasi dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan dari beberapa pihak secara terpisah namun dengan karakteristik yang sama, yaitu dengan melibatkan wali kelas, para siswa, kemudian hasilnya di cross check antara jawaban yang satu dengan yang lainnya.

⁸⁷A.C.Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009, h.169

2) Pengujian Transferability (derajat keteralihan/validitas eksternal)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif, dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”, dalam hal ini berusaha melaporkan hasil penelitian secara rinci. Uraian laporan di usahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh, mencoba mendiskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

3) Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam konseptual rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Karena itu sangat diperlukan dependent audito (para pembimbing)

4) Pengujian Konfirmability (derajat penegasan/objektivitas).

Konfirmabilitas diperlukan untuk menganalisis data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat atau temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli yaitu dengan guru wali kelas siswa bermasalah, kerana data yang diolah meliputi data tentang observasi yang berkaitan dengan model komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak, langkah-

langkah yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak terhadap siswa bermasalah serta apasaja kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak yang ada di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Pengumpulan data penelitian yang dilakukan perlu adanya keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas. Agar data yang disajikan valid (keabsahannya) dapat dipertanggungjawabkan.

F. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

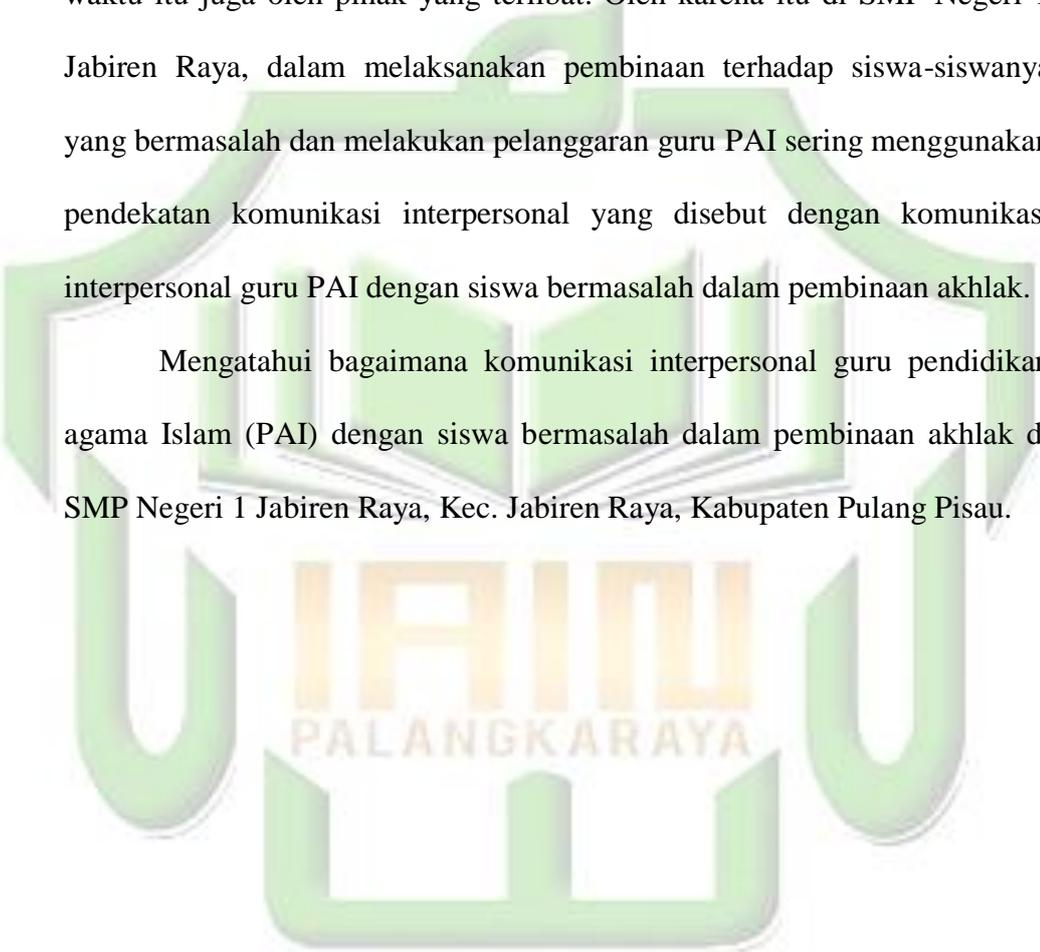
1. Kerangka Pikir

SMP Negeri 1 Jabiren Raya adalah salah satu SMP Negeri dengan lingkup pendidikan formal umum telah melaksanakan pembinaan akhlak kepada siswanya, hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Komunikasi Interpersonal Guru PAI dengan Siswa Bermasalah Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, Kec.Jabiren Raya.”

Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran berat yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Jabiren Raya diantaranya adalah: memakai lipstick di sekolah, mewarnai rambut di lingkungan sekolah, bolos dan berkeliaran di lingkungan sekolah, naik motor bertiga dengan siswa perempuan pada jam pelajaran, merokok, tindakan asusiala, serta pelecehan seksual.

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi diantara komunikator dengan komunikan. Sehingga komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat. Oleh karena itu di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, dalam melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswanya yang bermasalah dan melakukan pelanggaran guru PAI sering menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal yang disebut dengan komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak.

Mengatahui bagaimana komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam (PAI) dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, Kec. Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau.



IAIN
PALANGKARAYA

Pada akhirnya dideskripsikan dalam bentuk skema sesuai dengan teori agar mudah dipahami.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Jabiren Raya

SMP Negeri 1 Jabiren Raya diresmikan pemakaiannya oleh Kakanwil DepDik Bud Propinsi Kalimantan Tengah bapak DRS. Taya Paembonan pada hari Kamis, 7 November 1985 dengan nama SMP-1 JABIREN.

Semenjak didirikan SMP Negeri 1 Jabiren Raya mengalami beberapa kali perubahan nama, pada tahun 1985 sampai dengan tahun 1996 bernama SMP Negeri 1 Jabiren, pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 bernama SMP Negeri 3 Kahayan Hilir, dan pada tahun 2006 sampai sekarang bernama SMP Negeri 1 Jabiren Raya. Serta mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, sebagai berikut.

Tabel 4.3
Pergantian Kepala Sekolah⁸⁸

NAMA	PERIODE TUGAS
Molmedy N.Rasyad	1985-1998
DRS. Murhansyah	1998-2001
Ekung, S.Pd	2001-2002
DRS. Gurun	2002-2004
Mihing, S.Pd	2004-2009
Ekung, S.Pd	2009-2012
Yandimara, S.Pd	Pebruari 2012- 10 September 2014
Ebeng, S.Pd, M.Pd	11 September 2014- sampai sekarang

⁸⁸Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, Tahun 2018

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Jabiren Raya

Visi SMP Negeri 1 Jabiren Raya:

“Berakhlak mulia, jujur, disiplin, cinta lingkungan, dan unggul dalam prestasi”

Misi SMP Negeri 1 Jabiren Raya :

- a. Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut.
- b. Menanamkan perilaku jujur disiplin dan anti korupsi.
- c. Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara Reuse (guna ulang), Reduce (mengurangi) dan Recycle (Mendaur ulang).
- d. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.
- e. Mengoptimalkan pembelajaran PAKEM dan bimbingan konseling.
- f. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal pembinaan dan sertifikasi guru.
- g. Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
- h. Mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan secara global.
- i. Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup.
- j. Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha.⁸⁹

⁸⁹ Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, Tahun 2018.

3. Tata Tertib dan Sanksi Pelanggaran Peserta Didik SMP Negeri 1 Jabiren Raya

SMP Negeri 1 Jabiren Raya menerapkan tata tertib dan sanksi yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa, jenis pelanggaran dan bentuk sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar tata tertib sesuai dengan jenis pelanggaran yang siswa lakukan.

Tabel 4.3
Tata Tertib dan Sanksi Pelanggaran Peserta Didik SMP Negeri 1 Jabiren Raya⁹⁰

NO	JENIS PELENGGARAN	POIN	BENTUK SANKSI
A. TATA TERTIB BERPAKAIAN DAN RAMBUT			
1	Senin-Selasa, pakaian putih biru, berdasi, kaos kaki putih, sepatu hitam, baju dimasukkan dan wanita menggunakan rok biru di bawah betis	5	Diperingatkan
2	Rabu – Kamis pakaian batik lengkap, kaos kaki putih, sepatu hitam dan baju di masukkan	5	Diperingatkan
3	Jum'at, senam bersama, memakai pakaian olah raga dan membawa pakaian muslim, lengkap dengan jilbab/peci, bagi non muslim menyesuaikan.	5	Diperingatkan
4	Sabtu, Pakaian Pramuka lengkap	5	Diperingatkan
5	Rambut laki-laki pendek di atas telinga, tidak diwarnai, wanita diikat rapi dan tidak diwarnai, poni tidak boleh menutup mata	5	Diperingatkan
6	Kuku bersih tidak diwarnai dan di potong rapi	5	Diperingatkan
B. TATA TERTIB DI DALAM KELAS			
7	Mengganggu proses belajar mengajar	5	Diperingatkan
8	Tidur saat jam pelajaran	5	Diperingatkan
9	Keluar masuk kelas pada waktu jam pelajaran		Diperingatkan
10	Makan di kelas pada saat jam belajar	5	Diperingatkan
11	Mengerjakan tugas lain pada saat jam tertentu	5	Diperingatkan
12	Meninggalkan buku di kelas/tidak di bawa	5	Diperingatkan

⁹⁰ Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, tentang TATIB, 2018.

	pulang		
C. TATA TERTIB KEBERSIHAN			
13	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5	Diperingatkan
14	Untuk piket harian tidak membersihkan kelas dan halaman serta taman sekolah	5	Diperingatkan
15	Mencoret-coret meja, kursi, lingkungan dan luar sekolah.	10	Diperingatkan
D. TATA TERTIB BELAJAR			
16	Tidak mengerjakan PR	5	Diperingatkan
17	Tidak Membawa Buku pelajaran	5	Diperingatkan
18	Menggunakan HP pada jam pelajaran	5	Diperingatkan
19	Tidak Mengerjakan tugas sekolah	5	Diperingatkan
20	Membawa alat elektronik tanpa izin	5	Diperingatkan
E. TATA TERTIB KEHADIRAN			
21	Tidak hadir tanpa surat (alasan jelas)	10	Diperingatkan
22	Keluar lingkungan sekolah tanpa izin	5	Diperingatkan
23	Terlambat datang kesekolah	5	Diperingatkan
24	Pulang tanpa izin	10	Diperingatkan
25	Bermain bola di ruang kelas/dihalaman bukan waktu olahraga	10	Diperingatkan
26	Tidak hadir tanpa surat 3 kali berturut-turut (alpa)	25	Orang tua dipanggil
F. PELANGGARAN BERAT			
27	Membawa / menghisap rokok	25	Orang tua dipanggil
28	Merusak peralatan/perlengkapan milik sekolah	25	Mengganti dan orang tua dipanggil
29	Perayaan ulang tahun yang tidak lazim (pakai telur dan tepung)	25	Orang tua dipanggil
30	Memalsu Tanda tangan orang tua	25	Orang tua dipanggil
31	Bermain kartu di kelas	25	Orang tua dipanggil
32	Membawa/Melihat/Menyimpan, buku/Video Porno.	50	Orang tua dipanggil
33	Mewarna rambut/memakai lipstick	50	Orang tua dipanggil
34	Mencoret-coret baju	50	Orang tua dipanggil
35	Membawa senjata tajam	50	Orang tua dipanggil
36	Mencuri di dalam atau di luar kelas	50	Orang tua dipanggil
37	Meminta uang/barang secara paksa/mengancam pada teman/(mamalak)	50	Orang tua dipanggil
38	Terlibat perkelahian dengan teman/tawuran	50	Orang tua dipanggil
39	Membawa, Memakai atau mengedarkan minuman keras/ narkoba	100	Dikembalikan kepada orangtua
40	Melakukan tindakan kriminal/berurusan	100	Dikembalikan

	dengan pihak berwajib		kepada orangtua
41	Tindakan Asusila/pelecehan terhadap sesama.	50	Orang tua dipanggil

Catatan:

1. Poin berjumlah 25 peringatan ke-1 dan orang tua dipanggil
2. Poin berjumlah 50 peringatan ke-2 dan orang tua dipanggil
3. Poin berjumlah 75 peringatan ke-3 dan orang tua dipanggil serta membuat pernyataan
4. Poin berjumlah 100 Murid dikembalikan kepada orang tua.

4. Keadaan Lingkungan Internal Sekolah

Berdasarkan data dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya tahun 2018, tentang jumlah guru berdasarkan latar belakang pendidikan, Jumlah pegawai, data sarana/gedung/ ruang, data meubiler/peralatan/alat pelajaran, yang di diskripkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan⁹¹

NO	Jurusan	S3	S2	S1	< S1
1	Pendidikan Agama Islam			1	
2	Pendidikan Agama Hindu			1	
3	PKN				
4	Bahasa Indonesia			1	
5	Bahasa Inggris			2	
6	IPS			2	
7	IPA			1	
8	Pend. Biologi			1	
9	Matematika			2	
10	Penjaskes			3	

⁹¹Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, jumlah guru berdasarkan latarbelakang pendidikan , 2018.

11	BK			2	
12	PGSD			1	
13	PLS		1		
14	SMA/IPS				3
15	SMEA/Tata Buku				1
Jumlah			1	17	4

Tabel 4.6
Jumlah Pegawai⁹²

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Pegawai		
		PNS	Honorar	Jumlah
1	Pasca Sarjana/S2	1	-	1
2	Sarjana/ S1	11	6	17
3	Sar Mud/ D3	-	-	-
4	D 2/ D 1	-	-	-
5	SMA/SMEA	3	1	4
6	SMP/SD			
Jumlah Seluruhnya		16	7	22

Tabel 4.7
Data Sarana/ Gedung/ Ruang⁹³

No	Ruang Gedung	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas	11	6	5	-
2	Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Guru	1	1	-	-
4	Tata Usaha	1	1	-	-
5	Perpustakaan	1	-	1	-
6	Laboratorium IPA	1	-	-	1
7	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
8	Kesenian	-	-	-	-
9	Keterampilan	-	-	-	-
10	Work Shop	-	-	-	-
11	Aula Serbaguna	-	-	-	-
12	BP/BK	-	-	-	-
13	UKS	1	1	-	-
14	OSIS	-	-	-	-

⁹² Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, jumlah pegawai , 2018.

⁹³ Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, Data Sarana/gedung/ruang , 2018

15	Koperasi	-	-	-	-
16	WC Siswa	4	2	2	-
17	WC Guru	2	-	-	-
18	WC Kepala Sekolah	-	-	-	-
19	Mess Guru	-	-	-	-
20	Mess Kepala Sekolah	1	-	-	1
21	Tempat Ibadah	-	-	-	-
22	Parkir	1	-	1	-
23	Kantin	1	1	-	-
24	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-

Tabel 4.8 Meubiler/Peralatan/Alat Pelajaran⁹⁴

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Kursi Guru Dalam Kelas	11	-	5	6
2	Kursi/meja siswa dlm ruang kelas	307	200	62	45
3	Meja panjang LAB IPA	6	v	-	-
4	Kursi bundar siswa	-	-	-	-
5	Papan tulis kelas	11	v	-	-
6	Papan absensi siswa	-	-	-	-
7	Lemari dalam kelas	-	-	-	-
8	Lemari LAB IPA	3	-	1	2
9	Papan admin kantor	1	v	-	-
10	Meja tamu	2	v	-	-
11	Lemari admin kantor	3	v	-	-
12	Tong besar grand	1	v	-	-
13	Gbr presiden/wakil presiden/burung garuda	1	v	-	-
14	Mesin tik	3	-	-	V
15	Meja panjang LAB Komputer	8	v	-	-
16	Komputer	46	31	-	15
17	Ampl payer dan bell	1	v	-	-
18	Laptop	3	2	1	-
19	Printer	6	3	-	3
20	Keyboard	1	1	-	-
21	LCD	3	2	-	1

⁹⁴ Data Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, Data meubiler/peralatan/alat pelajaran , 2018.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Model komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak pada SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Model komunikasi interpersonal memiliki arti sebuah bentuk dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi itu bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan dimana komunikan dapat menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator, keduanya saling bertukar pikiran dan beralih fungsi serta peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi⁹⁵. Ajakan atau memberikan informasi yang dilakukan guru PAI (komunikator) dalam kegiatan pembinaan akhlak pada SMP Negeri 1 Jabiren Raya menurut bapak Eb (Kep Sek) SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, Kegiatan pembinaan akhlak yang Khusus sih tidak ada, namun kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI, berupa pemberian materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas disitu guru agama bisa menyisipkan materi-materi pembinaan akhlak kepada siswanya.⁹⁶

Model komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam proses pembelajaran tersebut, guru PAI, menggunakan beberapa model komunikasi dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mata pelajaran yang akan disampaikan dan keadaan psikis

⁹⁵ Observasi pada tanggal 13 Maret 2019

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Eb, Jabiren, tanggal 13 Maret 2019, pukul 8.35-9.00 wib.

anak didik. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembinaan yang disampaikan berhasil dan dapat diterima dengan baik oleh mereka⁹⁷.

Sebagaimana diungkap oleh bapak Eb (Kep Sek) SMP Negeri 1 Jabiren Raya yang menjelaskan bahwa:

“model komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan oleh guru PAI yang biasa disampaikan didalam kelas itu menggunakan komunikasi satu arah, terkadang juga dua arah dan tak jarang menggunakan model komunikasi banyak arah, sesuai dengan situasi.”⁹⁸

Berhasil atau tidaknya pendidikan seorang siswa bukan sepenuhnya tanggung jawab dari seorang guru yang mengajar di sekolah. Namun sebagai pendidik yang mendapatkan amanat dari orang tua siswa, justru guru dituntut banyak dalam mengawasi siswa-siswanya agar tumbuh berkembang menjadi anak yang tidak hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga diharapkan siswanya tersebut memiliki akhlak yang baik.

Bentuk pembinaan komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dari model komunikasi satu arah ialah ketika siswa melakukan kesalahan, guru menegur dan memberikan nasehat pada siswanya.

Jika ada siswa saya melakukan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik, tentunya sebagai seorang guru saya wajib memberikan pengarahan/ nasehat-nasehat pada siswa saya bahwa yang ia lakukan tersebut salah. Apabila saya menemukan sikap yang tidak baik pada siswa, saya langsung memanggilnya untuk memberikan arahan atau hukuman dari apa yang ia lakukan.⁹⁹

Dalam memberikan sanksi pada siswa yang bermasalah, guru/pihak sekolah disini melakukan pemberian nasehat/teguran terlebih dahulu.¹⁰⁰ Kami sering diberikan nasehat-nasehat, ceramah. Jika ada siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik. awalnya guru memberikan nasehat atau teguran kepada kami, tetapi jika ada

⁹⁷ Observasi pada tanggal 13 Maret 2019

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Eb, Jabiren, tanggal 13 Maret 2019, pukul 8.35-9.00 wib.

⁹⁹ Wawancara dengan guru PAI ibu HN, Jabiren, Ruang guru, tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.00-9.15 wib.

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 13 Maret 2019.

siswa yang melakukan kesalahan/pelanggaran yang berat maka untuknya dilakukan pemanggilan orang tua untuk datang ke sekolah.¹⁰¹

Penggunaan komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang digunakan ibu HN, guru PAI SMP Negeri 1 Jabiren Raya dengan siswanya secara tatap muka melalui lisan, komunikasi ini berlangsung dalam proses pengajaran maupun pembinaan akhlak. Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan, maka ditangani oleh guru secara langsung atau secara pribadi, serta mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya kemudian guru memberikan solusi dari masalah tersebut. Komunikasi interpersonal ini terjadi didalam maupun diluar proses pembelajaran PAI maupun pada saat melakukan pembinaan akhlak pada siswa yang bermasalah. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru PAI sangat membantu siswa yang mempunyai kesulitan dalam pelajaran dan juga sangat membantu untuk mengetahui secara langsung diri siswa, artinya untuk mengubah sikap, pendapat, dan prilakunya, dengan demikian guru PAI dapat mengarahkannya untuk mencapai proses pengajaran dan pembinaan akhlak yang efektif.¹⁰²

Sebagaimana di ungkapkan ibu HN, guru PAI SMP N 1 Jabiren Raya bahwa untuk membina akhlak siswa di sekolah dalam proses pembelajaran, kita sebagai guru bisa menggunakan komunikasi dua arah apabila siswa didalam kelas bersifat aktif dan responsive, yaitu menentengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta oleh guru. Begitupun pembinaan akhlak pada siswa yang bermasalah, kita dengarkan dulu apa yang menyebabkan dia melakukan kesalahan tersebut, bagaimana pembelaan dirinya, baru di tentukan keputusan selanjutnya terhadap siswa yang bermasalah itu.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa bermaslah DL, Jabiren, Ruang pembinaan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.15-9.45 wib.

¹⁰² Wawancara dengan guru PAI ibu HN, Jabiren, Ruang guru, tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.00-9.15 wib.

¹⁰³ Wawancara dengan guru PAI ibu HN, Jabiren, Ruang guru, tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.00-9.15 wib.

Model komunikasi dua arah yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yang bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya digunakan pada metode yaitu:

a) Diskusi/Dialog

Diskusi/dialog digunakan dalam proses pembinaan akhlak pada saat siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran tata tertib sekolah dan berhak melakukan pembelaan diri¹⁰⁴.

Diskusi/dialog yang biasa digunakan dalam proses pembinaan akhlak siswa, terlebih lagi pada siswa yang melanggar peraturan atau pada saat terjaring rajia oleh guru, disini murid di persilahkan untuk membela diri atau menjelaskan kepada guru kesalahan apa yang dia perbuat, kesalahan tersebut berasal dari dirinya sendiri atau ikut-ikutan teman.¹⁰⁵ Disinilah proses diskusi/dialog diperlukan.

Apabila kami melakukan pelanggaran TaTip sekolah, biasanya guru terlebih dahulu melakukan dialog kepada kami, sebelum menentukan sanksi apa yang bisa diberikan kepada kami.¹⁰⁶

Saya melakukan pelanggaran TaTip sekolah, yaitu saya membawa HP kesekolah dan di HP itu saya ikut group WA dan di dalam group tersebut banyak kiriman video porno, sehingga pada saat rajia/sidak HP video tersebut di ada di HP saya.¹⁰⁷

b) Teladan/Contoh

Keteladanan yang baik berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji¹⁰⁸. Kecendrungan siswa untuk belajar lewat

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 13 Maret 2019.

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru BK, ibu OK, Jabiren, ruang pembinaan tanggal 14 Maret 2019, pukul 8.45-9.30 wib.

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa bermasalah NI, Jabiren, ruang pembinaan, tanggal 14 Maret 2019, pukul 9.00-9.30 wib.

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa bermasalah RN, Jabiren, ruang pembinaan, tanggal 14 Maret 2019, pukul 9.00-9.30 wib.

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 13 Maret 2019.

peniruan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan.

Keteladanan adalah salah satu cara dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Kita sebagai guru agama harus memberikan contoh, kalau kita tidak memberikan contoh yang baik untuk siswa dan siswi tidak mungkin mereka bisa mencontoh kita. Karena kita guru agama adalah sebagai panutan dari semua guru yang ada, kemudian kalau kita berbicara, bicaralah dengan sopan terhadap siswa maupun terhadap rekan guru.¹⁰⁹

Didalam proses pembinaan akhlak siswa yang bermasalah saya selaku guru PAI menggunakan contoh riil yang terjadi dimasyarakat, baik akibat dan konsekwinsi yang didapat orang tersebut akibat dari kesalahan yang dia buat. Misalnya siswa bermasalah pada kasus merokok, merokok selain merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain, yang mengakibatkan terganggunya kesehatan baik pengguna rokok maupun orang yang didekatnya akibat terhisap asap rokok.¹¹⁰

Perlu disadari bahwa pendidikan/pembinaan akhlak terjadi melalui semua segi pengalaman hidup baik melalui penglihatan, pendengaran, pengalaman dan perlakuan yang diterima. Pembinaan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai pertumbuhan dan perkembangan dengan mengikuti proses yang dialami. Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka seorang pandidik Islam (guru PAI) hendaknya senantiasa memperhatikan dan menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didik.

c) Metode Pendekatan/Perhatian

¹⁰⁹Wawancara dengan guru PAI ibu HN, Jabiren, Ruang guru, tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.00-9.15 wib.

¹¹⁰Wawancara dengan guru PAI ibu HN, Jabiren, Ruang guru, tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.00-9.15 wib.

Siswa selalu ingin mendapatkan perhatian, memberikan perhatian pada anak/siswa merupakan salah satu tindakan utama untuk mencegah dan menghentikan perilaku buruk anak/siswa. jika anak kurang mendapat perhatian, tidak akan melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan serta usaha maksimal, bahkan melakukan sejumlah penyimpangan dan melakukan tindakan berbahaya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Sebagaimana diungkap oleh ibu HN, guru PAI SMP Negeri 1 Jabiren Raya, bahwa untuk mendekati siswa, pendekatannya tidak perlu di kerasi mereka hanya perlu didekati, faktor utama yang harus kita hadapi adalah bagaimana cara merubah sikap dan perilaku siswa tanpa melalui kekerasan. Karena melalui perhatian, kita bisa mendekati diri dengan siswa, disamping untuk membuat mereka punya motivasi belajar pendekatan dan perhatian juga lebih mudah merubah sikap dan perilaku siswa.¹¹¹

Dengan pendekatan/perhatian siswa yang bermasalah, lebih terbuka untuk bercerita, atau istilahnya curhat kepada kita selaku guru BK, tentang masalah yang dia hadapi, baik masalah pelajaran maupun masalah pribadi, baik di sekolah ataupun di rumah.¹¹²

Hal tersebut juga dituturkan oleh LL, siswa yang bermasalah dalam keluarga, yang mana ibu dan ayahnya telah bercerai.

” dengan bercerita kepada ibu guru PAI maupun ibu guru BK, hati saya merasa lega, permasalahan pribadi yang saya hadapi terasa lebih ringan, karena tempat saya curhat ada, dan ibu guru memberikan nasehat/masukan yang menguatkan saya, sehingga saya lebih tegar dan sedikit menerima permasalahan yang saya hadapi, terlebih lebih ibu guru agama, memberikan nasehat bahwa semua cobaan yang saya hadapi adalah takdir dari Allah, dan Allah tidak akan member cobaan kepada umatnya diluar batas kemampuannya.¹¹³

d) Metode Nasehat/Emosional

¹¹¹ Wawancara dengan guru PAI, ibu HN, Jabiren ruang guru, tanggal 19 Maret 2019, pukul 9.15-9.55 wib.

¹¹² Wawancara dengan guru BK, ibu OK, Jabiren ruang pembinaan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 8.15- 8.45 wib.

¹¹³ Wawancara dengan siswa bermasalah LL, Jabiren, ruang pembinaan, tanggal 20 Maret 2019, pukul 9.00-9.30 wib.

Memberi nasehat, pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswa/peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan dirinya maupun orang lain.

Nasehat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Jabiren Raya bila siswa terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka guru akan segera menasehati siswa tersebut¹¹⁴.

Metode yang dipakai Islam dalam memberikan nasehat kepada anak adalah dengan cara lemah lembut dan kasih sayang yang merupakan dasar pembenahan anak, menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman, dan dalam upaya perbaikan akhlak, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Sebagaimana yang dituturkan oleh guru PAI, ibu HN, “bahwa siswa bila terlihat melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah maka guru segera memanggil siswa tersebut kemudian menasehati dengan cara yang bijak, akan tetapi kita sebagai guru tidak boleh terlalu otoriter kepada siswa karena kadang mereka juga tidak akan mendengar. Jadi jika mendekatinya dengan nasehat yang lemah lembut.”¹¹⁵

Proses belajar mengajar di kelas maupun proses pembinaan akhlak pada siswa bermasalah, komponen yang terlibat didalamnya tidak hanya seorang guru dengan satu atau dua orang siswa saja, melainkan banyak orang. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang optimal guru mengembangkan pembinaan dengan cara belajar aktif yaitu berdiskusi/berdialog¹¹⁶.

Berdiskusi/berdialog secara berkelompok adalah bentuk komunikasi yang saya lakukan agar kegiatan pembinaan akhlak lebih bervariasi, terlebih lebih pada siswa

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 19 Maret 2019.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru PAI, ibu HN, Jabiren, ruang guru, tanggal 15 Maret 2019, pukul 8.30-9.00 wib.

¹¹⁶ Observasi pada tanggal 15 Maret 2019.

yang bermasalah, yang melakukan pelanggaran dengan kesalahan yang relative sama...apalagi kesalahan tersebut termasuk pada kesalahan berat.

Misalnya, pada tanggal 30 Oktober 2018, saya selaku guru PAI melakukan pembinaan kepada 19 siswa yang melakukan pelanggaran berat yaitu, melakukan tindakan asusila (Pelecehan Seksual).¹¹⁷

Sebagaimana yang dituturkan oleh RS, siswa yang bermasalah, pada kasus tindakan asusila (pelecehan seksual)

Melakukan diskusi/berdialog secara berkelompok dalam pembinaan pada kami, siswa yang melanggar peraturan atau bermasalah ada, tetapi tidak sering guru PAI lakukan.¹¹⁸

2. Langkah-langkah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Menangani kasus siswa bermasalah langkah-langkah yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Jabiren Raya terintegrasi dengan cara pendekatan guru BK di SMP Negeri 1 Jabiren Raya dalam bimbingan konseling terhadap kasus siswa yang bermasalah.

Menangani siswa bermasalah, dalam pembinaan langkah-langkah yang digunakan, biasanya didasarkan pada langkah-langkah bimbingan dan konseling pada siswa bermasalah, yang di lakukan oleh guru BK, saya sebagai guru PAI memberi masukan penanganan apa yang harus diberikan kepada siswa bermasalah.¹¹⁹

Berdasarkan catatan buku kasus, langkah-langkah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya:

1) Langkah pertama identifikasi masalah

¹¹⁷ Wawancara guru PAI, Ibu HN, Jabiren, ruang guru, tanggal 15 Maret 2019, pukul 8.30-9.00 wib.

¹¹⁸ Wawancara pada siswa bermasalah RS, Jabiren, ruang pembinaan, tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.00-9.30 wib.

¹¹⁹ Wawancara dengan guru PAI, ibu HN, Jabiren, ruang guru, tanggal 15 Maret 2019, pukul 8.30-9.00 wib.

Sebagai Konselor dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya disini adalah guru PAI. Adapun data untuk di analisis sebagai data awal dari siswa bermasalah di peroleh dari berbagai sumber di antaranya, pembinaan akhlak pada siswa bermasalah yang terjadi pada siswa LL dalam kasus sering bolos, siswa NI kasus mewarnai rambut, siswa RN kasus video porno, dan siswa RS dan DL dalam kasus pelecehan seksual adalah:

a) Identifikasi masalah pada kasus sering bolos siswa bermasalah

LL.

Guna memudahkan identifikasi masalah pada kasus siswa bermasalah LL yang sering bolos sehingga mengakibatkan nilainya turun pada semester 1 kelas 8, Guru BK dan guru PAI berusaha mengumpulkan data yang didapat dari beberapa sumber antara lain:

(1) Hasil analisis buku rapor siswa bermasalah LL.

Berdasarkan informasi dari catatan buku raport LL, menunjukkan bahwa nilai rapor LL pada semester terdahulu umumnya (untuk semua mata pelajaran) tergolong baik, termasuk renking 10 besar. Namun pada semester 1 dikelas 8 ini menurun yaitu ada beberapa mata pelajaran yang tidak tuntas (remedial).¹²⁰

(2) Observasi langsung kepada kegiatan siswa bermasalah LL.

Beberapa kali konselor (guru BK dan Guru PAI) mengamati kegiatan LL di dalam maupun di luar kelas. di dalam kelas LL sering murung dalam mengikuti pelajaran, dan sekali-kali kalau bel istirahat berbunyi, LL masih berada di kelas.

¹²⁰ Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa LL, tanggal 12-08- 2018.

(3) Wawancara:

(a) Wawancara dengan wali kelas

Menurut walikelas LL sering bolos sekolah hampir setiap minggu ada aja tidak masuk sekolah.

(b) Teman sebangku

Menurut teman sebangkunya, mungkin LL sakit kepala, karena sering merasa pusing, dan sering absen kalau hari sekolah.

(c) Orangtua siswa

Berdasarkan catatan dokumentasi guru PAI dalam pembinaan siswa bermasalah, menyatakan menurut ayah LL, LL sering bolos sekolah, karena LL sering mengeluh sakit kepala, dan semenjak ayah dan ibunya berpisah LL ikut dengan ayahnya, LL lebih dekat dengan ayahnya, hubungan LL dengan ibunya tidak harmonis, LL pernah mengalami kekerasan fisik (di pukul) oleh ibunya. Ibu LL bekerja di salahsatu warung (warung Jablai), LL merasa malu akan pekerjaan ibunya apa bila di Tanya temannya. Ayah LL bekerja sebagai penyadap karet, di rumah LL juga merawat adiknya yang berumur 2 tahun selepas di tinggal oleh ibunya.

(d) Wawancara dengan LL siswa yang bermasalah dalam kasus sering bolos.

Wawancara dengan konselor (guru BK) siswa LL dapat mengungkapkan isi hatinya, LL hampir setiap hari merasakan pusing kepala, terlebih lagi pada pelajaran yang dianggapnya agak sulit, LL merasa malu atas perceraian kedua orang tuanya, terlebih lagi atas pekerjaan ibunya. Dirumah LL merawat adiknya

yang masih kecil. Di sekolah LL segan bergaul dengan teman, apalagi temannya sering mengejek pekerjaan ibunya.

(4) Catatan anekdot tentang LL siswa bermasalah dalam kasus sering bolos.

Berdasarkan catatan data dokumentasi yang diperoleh guru PAI dan guru BK dari catatan anekdot yang dibuat oleh wali kelas diketahui bahwa:

(a) LL pernah menangis saat pelajaran Bahasa Indonesia, dimana ibu guru meminta siswa mengarang/menceritakan tentang keadaan keluarganya. LL tidak bisa menceritakan tentang keadaan keluarganya karena malu, teman-temannya menertawainya bahkan ada yang mengejeknya: ” Jablai.....

(b) LL pernah dipojokkan teman-temannya di kelas karena ia dituduh sebagai penyebab kelas 8 b tidak dapat juara dalam perlombaan 6 K. karena ia sering tidak masuk sekolah, (karena dalam lomba 6 K jumlah absensi siswa juga mempengaruhi nilai dalam penilaian lomba 6 K)¹²¹.

Data yang diperoleh masih bertebaran dan tidak teratur, tampak seakan-akan antara data yang satu dengan yang lainnya saling bertentangan, saling menunjang, atau tumpang tindih (*overlapping*).

Sebagaimana yang diungkap oleh guru PAI, dalam membantu menangani masalah siswa LL:

¹²¹ Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa LL, tanggal 12-08-2018.

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak....kepada siswa yang melakukan kesalahan/melanggar TATIB sekolah, langkah awal saya dan guru BK lakukan adalah mengidentifikasi masalah yang siswa hadapi, istilahnya mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya, contohnya kasus yang terjadi pada LL (LL sering tidak masuk sekolah, sering melamun, dan tidak bersemangat dalam belajar.) untuk mengetahui penyebabnya selain bertanya langsung dengan LL, saya juga bertanya kepada Wali kelas LL tentang bagaimana laporan buku rapornya, teman LL, bahkan orang tua LL juga ditanyakan, ada apa dengan LL, bagaimana pergaulan LL sehari-hari dirumah, bagaimana keadaan keluarganya. Apakah ada masalah orang tuanya.¹²²

Sehingga dengan melakukan analisis masalah ini dapat gambaran awal untuk langkah selanjutnya dalam proses pembinaan akhlak pada siswa LL dalam kasus sering bolos sekolah.

b) Identifikasi masalah siswa bermasalah RN pada kasus video porno.

Berbeda dengan LL siswa bermasalah pada kasus sering bolos, siswa RN bermasalah pada kasus video porno yang ditemukan oleh tim sidak pelanggaran TATIB di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, maka sumber data awal yang didapat pun untuk diidentifikasi berbeda. Data awal diperoleh guru PAI dan guru BK untuk menangani masalah siswa RN dalam pembinaan akhlak pada kasus video porno didapatkan dari antarlain:

(1) Hasil analisis buku rapor siswa bermasalah RN.

Berdasarkan informasi dari catatan buku raport RN, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa RN dari semester terdahulu sampai semester ganjil pelajaran 2018 kelas 8 a relatif tetap tidak ada perkembangan.¹²³

(2) Observasi langsung kepada siswa RN

¹²²Wawancara guru PAI, Ibu HN, Jabiren, ruang guru, Tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.00-9.30 wib.

¹²³ Dokumentasi Nilai Rapor, TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, tahun 2018

Menurut catatan opservasi guru PAI dan guru BK sebagai konselor tentang siswa RN setelah terjaring rajia TATIB dalam kasus video porno.

Seperti di ungkap oleh guru BK,

Siswa RN ini kasusnya adalah dalam HP yang dia miliki terdapat video porno dia ikut group WA di group itu ada banyak anggota group yang mensher tentang video porno¹²⁴.

(3) Wawancara

(a)Guru wali kelas RN

RN ini sebenarnya adalah anak yang rajin sekolah, terbukti pada catatan kehadirannya hampir tidak ada absennya.

(b)Teman

Kami sering main HP dengan RN, tapi RN tidak pernah memperlihatkan video porna itu kepada kami.

(c)Orang tua RN

- RN adalah anak yang pendiam, RN sering main HP di dalam kamarnya,
- Orang tua RN tidak mengetahui bahwa di HP RN terdapat konten video porno.¹²⁵

c) Identifikasi masalah siswa bermasalah NI pada kasus mewarnai rambut.

Data awal diperoleh guru PAI dan guru BK untuk menangani masalah siswa NI dalam pembinaan akhlak pada kasus mewarnai rambut didapat dari antarlain:

¹²⁴ Wawancara dengan guru BK, Jabiren, 25 April 2019.

¹²⁵ Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa RN, tanggal 12-08- 2018.

(1) Hasil analisis buku rapor siswa bermasalah NI dalam kasus mewarnai rambut.

Berdasarkan informasi dari catatan buku raport NI, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa NI relative baik nilai rapor NI pada semester terdahulu umumnya (untuk semua mata pelajaran) tergolong baik, termasuk renking 10 besar, bahkan pada semester ganjil 2018 prestasi belajar siswa NI meningkat, NI termasuk renking 5 besar.¹²⁶

(2) Observasi langsung kepada siswa NI

Siswa NI terjaring rajia sidak pelanggaran TATIB sekolah yang deilaksanakan pihak sekolah, siswa NI sudah 3 kali terjaring rajia pada kasus yang sama mewarnai rambut, dan 1 kali pada kasus memakai lipstick.

(3) Wawancara

(a) Guru dengan wali kelas NI

NI ini sebenarnya adalah anak yang rajin sekolah, terbukti pada catatan kehadirannya hampir tidak ada absennya.

(b) Teman se kelas NI

Pada jam istirahat kami sering pinjam sisir, bedak pada NI, NI anaknya rajin, dia suka berdandan, dalam tasnya ada sisir, bedak, bahkan lipstick.

(c) Orang tua NI

- Siswa NI dirumah biasa-biasa saja

¹²⁶ Data Dokumentasi Nilai Rapor, TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, 2018.

- Kalau ada tugas dari sekolah dia cepat menyelesaikannya (menyelesaikan PR terlebih dahulu baru bisa di suruh hal yang lain)
- NI memang di suka ke salon apalagi mencoba warna rambut.
- Saya sebagai orang tua sudah memperingatkannya supaya tidak mencat rambutnya.¹²⁷

d) Identifikasi masalah siswa bermasalah RS dan DL pada kasus Pelecehan seksual.

Data awal diperoleh guru PAI dan guru BK untuk menangani masalah siswa RS dan DL dalam pembinaan akhlak pada kasus pelecehan seksual didapat dari antarlain:

(1) Hasil observasi buku raport siswa RS dan DL

Berdasarkan informasi dari catatan buku raport RS dan DL, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa RS dan DL dari semester terdahulu sampai semester ganjil pelajaran 2018 kelas 8 c relatif tetap tidak ada perkembangan. Bahkan siswa RS berada pada renking 20 besar hampir pada setiap semesternya begitu juga siswa DL¹²⁸.

(2) Observasi langsung kepada siswa RS dan DL

Siswa RS dan DL terjaring rajia sidak pelanggaran TATIB sekolah yang dilaksanakan pihak sekolah, siswa RS dan DL sudah 3 kali terjaring rajia namun kasusnya berbeda.

(3) Wawancara

¹²⁷Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa NI, tanggal 14-08-2018.

¹²⁸Data Dokumentasi Nilai Rapor, TU SMP Negeri 1 Jabiren Raya, 2018

(a) Guru wali kelas RS dan DL

Siswa RS dan DL adalah siswa satu kelas yaitu kelas 8 b, pada dasarnya siswa RS dan DL adalah anak yang rajin sekolah, ini terbukti pada absensi kehadiran siswa RS dan DL hampir setiap hari mereka masuk kelas.

(b) Teman se kelas RS dan DL

RS dan DL adalah anak yang menyenangkan, kami senang berteman dengan mereka.

(c) Orang tua RS dan DL

- RS anaknya suka bercanda, kalau sudah bercanda bisa keterlaluan.
- di rumah RS sering bercanda dengan saudaranya, sampai ada yang menangis.
- DL anaknya agak pendiam tapi kalau sudah bercanda juga bisa keterlaluan.
- di rumah DL banyak berdiam diri dikamar, saya lihat dia mengerjakan tugas sekolah¹²⁹.

Sehingga dengan melakukan analisis masalah ini dapat gambaran awal untuk langkah selanjutnya.

2) Langkah kedua membuat rangkuman

Pertanyaan peneliti tentang bagaimana langkah selanjutnya, setelah ibu guru PAI melakukan identifikasi masalah, dalam proses komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlak untuk menangani masalah siswa yang bermasalah.

Dari identifikasi masalah pada langkah pertama tadi, didapat data yang masih berantakan (tidak teratur) sehingga pada langkah kedua ini saya perlu membuat rangkuman data agar memudahkan saya dalam menentukan langkah selanjutnya.¹³⁰

¹²⁹ Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa RS dan DL, tanggal 14-08- 2018.

¹³⁰ Wawancara guru PAI, Ibu HN, Jabiren, ruang guru, Tanggal 13 Maret 2019, pukul 9.00-9.30 wib.

Konselor/Pembimbing (Guru PAI) SMP Negeri 1 Jabiren Raya, setelah mendapatkan data awal dari kasus siswa LL, RN, NI, RS dan DL, pada langkah yang ke dua yaitu membuat rangkuman sebagai berikut:

a) Membuat rangkuman data pada kasus sering bolos siswa LL.

Rangkuman data awal pada kasus sering bolos siswa LL yang dapat disusun oleh konselor/pembimbing guru PAI sebagai berikut:

- (1) Prestasi belajar LL semester I kelas 8b menurun.
- (2) Prestasi belajar pada semester terdahulu lebih baik.
- (3) LL sering melamun, tidak ceria, suka menyendiri dan tertutup.
- (4) Kondisi fisik sehat, tetapi sering pusing.
- (5) Dirumah tergolong anak rajin,
- (6) Ayah dan ibu LL bercerai 2 tahun yang lalu.
- (7) Setelah pulang sekolah LL menjaga adeknya yang berumur 2 tahun.
- (8) LL tinggal dengan ayahnya.
- (9) Ibu LL setelah berpisah dengan ayah LL bekerja di tempat karaoke/warung jablai.
- (10) Pernah di pukul oleh ibunya.
- (11) LL merasa malu dengan pekerjaan ibunya.
- (12) Dia mudah menangis bila ada orang yang bertanya pekerjaan ibunya dan merasa malu.¹³¹

b) Membuat rangkuman data pada kasus video porno siswa RN.

¹³¹ Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa LL, tanggal 12-08- 2018.

Rangkuman data awal pada kasus video porno siswa RN yang didapat disusun oleh konselor/pembimbing guru PAI sebagai berikut:

- (1) Prestasi belajar siswa RN dari semester 1 sampai semester ganjil kelas 8 a relatif tetap tidak ada perubahan
- (2) RN adalah anak yang rajin sekolah.
- (3) RN sering main HP pada jam istirahat.
- (4) RN sering main hp tapi tidak pernah memperlihatkan video porno kepada teman-temannya.
- (5) Dirumah RN anak yang pendiam dan sering main HP di dalam kamarnya.
- (6) RN bergabung dalam group WA yang banyak mensheir tetang video porno.
- (7) Orang tua RN tidak mengetahui bahwa banyak konten video porno di HP siswa RN¹³².

c) Membuat rangkuman data pada kasus mewarnai rambut siswa NI.

Rangkuman data awal pada kasus mewarnai rambut siswa NI yang dapat disusun oleh konselor/pembimbing guru PAI sebagai berikut:

- (1) Prestasi belajar siswa NI relatif baik
- (2) Semester 1 siswa NI masuk renking 10 besar dan pada semester ganjil 2018 prestasinya meningkat masuk renking 5 besar.

¹³²Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa RN, tanggal 12-08- 2018.

- (3) NI ini sebenarnya adalah anak yang baik dan rajin sekolah, terbukti pada catatan kehadirannya hampir tidak ada absennya.
- (4) Pada jam istirahat teman NI sering pinjam sisir, bedak pada NI, NI anaknya rajin, dia suka berdandan, dalam tasnya ada sisir, bedak, bahkan lipstick
- (5) Siswa NI dirumah biasa-biasa saja
- (6) Kalau ada tugas dari sekolah dia cepat menyelesaikannya (menyelesaikan PR terlebih dahulu baru bisa di suruh hal yang lain)
- (7) NI memang di suka ke salon apalagi mencoba warna rambut.
- (8) Orang tua siswa NI sudah memperingatkannya supaya tidak mewarnai rambutnya lagi¹³³.

d) Membuat rangkuman data pada kasus pelecehan seksual siswa RS dan DL

Rangkuman data awal pada kasus pelecehan seksual siswa LL yang dapat disusun oleh konselor/pembimbing guru PAI sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan informasi dari catatan buku raport RS dan DL, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa RS dan DL dari semester terdahulu sampai semester ganjil pelajaran 2018 kelas 8 c relatif tetap tidak ada perkembangan. Bahkan siswa RS berada pada renking 20 besar hampir pada setiap semesternya begitu juga siswa DL.

¹³³Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa NI, tanggal 14-08- 2018.

- (2) Siswa RS dan DL terjaring rajia sidak pelanggaran TATIB sekolah yang dilaksanakan pihak sekolah, siswa RS dan DL sudah 3 kali terjaring rajia namun kasusnya berbeda.
- (3) Siswa RS dan DL adalah siswa satu kelas yaitu kelas 8 b, pada dasarnya siswa RS dan DL adalah anak yang rajin sekolah, ini terbukti pada absensi kehadiran siswa RS dan DL hampir setiap hari mereka masuk kelas.
- (4) RS dan DL adalah anak yang menyenangkan, kami senang berteman dengan mereka.
- (5) RS anaknya suka bercanda, kalau sudah bercanda bisa keterlaluan.
- (6) di rumah RS sering bercanda dengan saudaranya, sampai ada yang menangis.
- (7) DL anaknya agak pendiam tapi kalau sudah bercanda juga bisa keterlaluan.
- (8) di rumah DL banyak berdiam diri dikamar, saya lihat dia mengerjakan tugas sekolah.¹³⁴

Berdasarkan rangkuman data di atas, dapat dilihat adanya gejala yang tampak dan berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya masalah pada kasus siswa bermasalah seperti yang terjadi pada siswa LL, RN, NI, RS dan DL Selanjutnya konselor/Guru PAI memulai langkah berikutnya, yaitu langkah yang ketiga ialah menyusun gambaran kondisi siswa.

¹³⁴ Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa RS dan DL, tanggal 14-08- 2018.

3) Langkah ketiga menyusun gambaran kondisi siswa.

Langkah ini konselor/Guru PAI mengadakan interpretasi serta mencari hubungan sebab-akibat antara masalah dengan faktor penyebabnya tentang kasus siswa bermasalah. Gambaran kondisi siswa yang disusun terhadap kasus siswa LL, RN, NI, RS dan DL adalah sebagai berikut:

a) Gambaran kondisi siswa bermasalah LL dalam kasus sering bolos .

- (1) Siswa LL mengalami masalah belajar secara umum, prestasi belajarnya untuk semua mata pelajaran terus merosot. Penyebab utamanya adalah karena adanya gangguan emosional, sehingga ia tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah, maupun belajar dirumah dengan baik.
- (2) Gangguan emosional yang dihadapi oleh LL berupa: selalu merasa marah, mudah tersinggung, malu berlebihan. Hal ini disebabkan oleh keadaan keluarganya yang ibu dan ayahnya bercerai serta pekerjaan ibunya yang dianggapnya salah (bekerja di tempat karaoke/warung jablai) dan ejekan teman-teman sekelasnya.¹³⁵

b) Gambaran kondisi siswa bermasalah RN dalam kasus video porno.

- (1) Meski prestasi belajar siswa RN dari semester 1 sampai dengan semester ganjil tahun 2018 relatif tetap, tetapi Siswa RN adalah termasuk anak yang rajin sekolah.

¹³⁵Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa LL, tanggal 12-08- 2018.

- (2) Siswa RN termasuk anak yang pendiam, RN masuk dalam kasus video porno, RN tergabung dalam group WA yang banyak mensheir tentang video porno.
- (3) Orang tua RN tidak mengetahui bahwa di HP RN banyak konten video porno.¹³⁶

c) Gambaran kondisi siswa bermasalah NI kasus mewarnai rambut.

- (1) Siswa NI sebenarnya anak yang baik dan rajin sekolah cuma NI sering melanggar peraturan sekolah yaitu 3 kali terjaring rajia pelanggaran TATIB sekolah, NI melanggar peraturan pada kasus mencat rambut, hal ini di sebabkan NI suka sekali berdandan dan mencat rambutnya.
- (2) Siswa NI adalah gadis yang suka ke salon, dia menganggap bahwa perbuatannya mencat rambut itu tidak apa-apa(tidak melanggar TATIB sekolah).

d) Gambaran kondisi siswa bermasalah RS dan DL dalam kasus pelecehan seksual.

Siswa RS dan DL adalah siswa satu kelas yaitu kelas 8 b, pada dasarnya siswa RS dan DL adalah anak yang rajin sekolah, siswa RS dan DL sudah 3 kali terjaring rajia namun kasusnya berbeda. RS dan DL adalah anak yang menyenangkan. RS anaknya suka bercanda, kalau sudah bercanda bisa keterlaluhan, di rumah RS sering bercanda dengan saudaranya, sampai ada yang menangis. Sedangkan DL

¹³⁶Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa RN, tanggal 12-08- 2018.

anaknya agak pendiam tapi kalau sudah bercanda juga bisa keterlaluhan. di rumah DL banyak berdiam diri dikamar, saya lihat dia mengerjakan tugas sekolah¹³⁷.

Langkah selanjutnya setelah langkah penyusunan gambaran kondisi siswa bermasalah, konselor/pembimbing dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP Negeri 1 Jabiren Raya dapat merencanakan berbagai kegiatan untuk membantu siswa, yang secara langsung harus berorientasi pada hasil penyusunan gambaran kondisi siswa bermasalah, yaitu memilih alternatif tindakan.

4) Langkah keempat memilih alternatif tindakan.

Alternatif tindakan yang bisa diusahakan oleh konselor/pembimbing (guru PAI), bisa bermacam-macam bentuknya, di antaranya meminta bantuan orang tua/wali, memberikan informasi bagaimana menyelesaikan masalahnya, melaksanakan konseling dan bimbingan yang diarahkan guru, khusus dalam pembinaan akhlak berarti siswa yang bermasalah diharapkan mampu melaksanakan arahan guru PAI dalam membantu menyelesaikan kasus yang di hadapinya.

Alternatif tindakan penyelesaian masalah yang bisa digunakan oleh konselor/pembimbing guru PAI dan guru BK dalam proses komunikasi interpersonal guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa LL, RN, NI, RS dan DL adalah sebagaiberikut:

a) Alternatif tindakan kasus sering bolos siswa LL

Dalam kasus siswa LL, untuk membantunya menyelesaikan masalahnya, maka alternatif tindakan yang saya buat adalah melaksanakan konseling , LL tidak perlu

¹³⁷ Dokumentasi dari pencatatan buku kasus, kegiatan bimbingan konseling siswa RS dan DL, tanggal 14-08- 2018.

malu akan perceraian orang tuanya, dan pekerjaan ibunya. ¹³⁸Ibu guru BK, membantu kami memilih alternative /cara kami menyelesaikan masalah...¹³⁹

Kasus siswa bermasalah LL tersebut, konselor/pembimbing (guru PAI) memilih tindakan-tindakan sebagai berikut: Melaksanakan bimbingan agar siswa LL dapat memahami dirinya lebih baik (kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihannya).

Tindakan-tindakan yang dipilih di atas, diseleksi berdasarkan atas beberapa alternatif tindakan, karena itulah yang dianggap sesuai dengan ideal untuk membantu siswa LL. LL tidak perlu malu akan perceraian orang tuanya, dan pekerjaan ibunya.

b) Alternatif tindakan kasus video porno siswa RN

Dalam kasus siswa RN, untuk membantunya menyelesaikan masalahnya, maka alternative tindakan yang saya buat adalah meminta bantuan orang tua/wali dari RN untuk mengawasi RN dalam menggunakan HP nya serta mengusulkan kepada RN untuk keluar dari group WA yang di ikutinya yang banyak men sheir video porno tersebut.¹⁴⁰ Ibu guru BK, membantu saya memilih alternatif /cara kami menyelesaikan masalah yaitu saya di harapkan keluar dari group WA tersebut...¹⁴¹

Kasus siswa bermasalah RN tersebut, konselor/pembimbing (guru PAI) memilih tindakan dengan meminta bantuan orang tua/wali dari RN untuk mengawasi RN dalam menggunakan HP serta menyarankan kepada RN untuk keluar dari group yang dia ikuti.

c) Alternatif tindakan kasus mewarnai rambut siswa NI

¹³⁸ Wawancara dengan guru PAI ibu HN, Jabiren, 21 April 2019

¹³⁹ Wawancara dengan Siswa LL ,Jabiren, 21 April 2019

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru PAI, ibu HN, Jabiren, ruang pembinaan, 21 April 2019, pukul 8.15-9.00 wib.

¹⁴¹ Wawancara dengan Siswa bermasalah RN, Jabiren, ruang pembinaan, 21 April 2019, pukul 9.00-9.15 wib.

Dalam kasus siswa NI, untuk membantunya menyelesaikan masalahnya, maka alternative tindakan yang saya buat adalah memberikan pengertian bahwa mewarnai rambut itu melanggar peraturan sekolah, dan siswa SMP Negeri 1 Jabiren Raya tidak dibenarkan mewarnai rambutnya, serta meminta bantuan orang tua NI untuk juga memperhatikan NI, NI tidak perlu mewarnai rambutnya.¹⁴²Ibu guru BK, membantu saya memilih alternatif /cara kami menyelesaikan masalah ...¹⁴³

Kasus siswa bermasalah NI tersebut, konselor/pembimbing (guru PAI) memilih tindakan-tindakan sebagai berikut: Memberikan pengertian kepada siswa NI bahwa mewarnai rambut adalah salah satu perbuatan yang melanggar peraturan sekolah, serta meminta bantuan kepada orang tua NI untuk mengawasi dan menjelaskan bahwa NI tidak perlu mewarnai rambutnya.

d) Alternatif tindakan kasus pelecehan seksual siswa RS dan DL

Dalam kasus siswa RS dan DL, untuk membantunya menyelesaikan masalahnya, maka alternatif tindakan yang saya buat adalah memberikan informasi bahwa perbuatan mereka itu termasuk pelecehan seksual dan jangan dianggap bercanda, serta meminta bantuan kepada orang tua mereka untuk selalu patuh dan mentaati peraturan sekolah.¹⁴⁴Ibu guru PAI dan guru BK, memanggil orang tua saya kesekolah, kami di minta untuk tidak bercanda jangan sampai keterlaluhan dan mematuhi peraturan sekolah..¹⁴⁵

Kasus siswa bermasalah siswa RS dan DL tersebut, konselor/pembimbing (guru PAI) memilih tindakan-tindakan sebagai berikut: Melaksanakan bimbingan agar siswa RS dan DL dapat memahami dirinya lebih baik (kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihannya) jangan terlalu bila bercanda dengan teman, serta meminta bantuan kepada orang tua RS dan DL untuk menasehati mereka.

5) Langkah kelima pelaksanaan pemberian bantuan

¹⁴² Wawancara dengan guru PAI, ibu HN, Jabiren, ruang pembinaan, 21 April 2019, pukul 8.15-9.00 wib.

¹⁴³ Wawancara dengan Siswa bermasalah NI, Jabiren, ruang pembinaan, 21 April 2019 pukul 9.15-9.30 wib.

¹⁴⁴ Wawancara dengan guru PAI, ibu HN, Jabiren, ruang pembinaan, 21 April 2019, pukul 8.15-9.00 wib.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Siswa RS dan DL, Jabiren, ruang pembinaan, 21 April 2019. Pukul 9.30-10.00 wib.

Langkah pemberian bantuan yang di berikan oleh konselor/pembimbing (guru PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa bermasalah LL, RN, NI, RS dan DL sesuai dengan penentuan gambaran kondisi siswa bermasalah dan memilih alternatif tindakan yang telah di susun oleh konselor/pembimbing adalah:

a) Pelaksanaan pemberian bantuan pada kasus sering bolos siswa bermasalah LL.

Kasus siswa LL, alternatif tindakan bantuan yang diberikan, ialah dengan melaksanakan konseling kepada siswa LL dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya:

- (1) Tujuan utama konseling untuk siswa bermasalah LL, tujuan utama konseling ialah agar siswa bermasalah (siswa LL) memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi-potensi yang dimilikinya (kekuatan dan kelemahan dirinya). Sehingga ia mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, serta terhadap dirinya sendiri. Jadi, siswa bermasalah (siswa LL) dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dan diharapkan siswa bermasalah (siswa LL) akan dapat mengatasi sendiri masalah lain yang mungkin timbul di kemudian hari.
- (2) Wawancara konseling/ pembinaan akhlak siswa bermasalah, konselor/pembimbing (guru PAI) haruslah dapat menciptakan hubungan yang akrab, sehingga siswa bermasalah (siswa LL)

bersifat terbuka, tidak malu dan dapat berdialog dengan lancar dan terbuka.

- (3) Konselor/pembimbing (guru PAI) membantu siswa bermasalah (kasus siswa LL) dalam memahami dirinya.
- (4) Konselor/pembimbing (guru PAI) memberikan saran kepada siswa bermasalah (siswa LL) agar melakukan alternatif tindakan yaitu, setiap ada kesempatan berusaha untuk bergabung kembali dengan teman, apakah dalam olahraga, belajar, bermain, sehingga memiliki kekebalan untuk ejekan¹⁴⁶.

b) Pelaksanaan pemberian bantuan pada kasus video porno siswa bermasalah RN.

Kasus siswa bermasalah RN tersebut, konselor/pembimbing (guru PAI) memilih tindakan dengan meminta bantuan orang tua/wali dari RN untuk mengawasi RN dalam menggunakan HP serta menyarankan kepada RN untuk keluar dari group WA yang dia ikuti¹⁴⁷.

c) Pelaksanaan pemberian bantuan pada kasus mewarnai rambut siswa bermasalah NI.

Kasus siswa bermasalah NI tersebut, konselor/pembimbing (guru PAI) memilih tindakan-tindakan sebagai berikut: Memberikan pengertian kepada siswa NI bahwa mewarnai rambut adalah salah satu perbuatan yang melanggar peraturan

¹⁴⁶ Hasil observasi pada kegiatan pembinaan pada tanggal 12 Februari 2019

¹⁴⁷ Hasil observasi pada kegiatan pembinaan pada tanggal 12 Februari 2019

sekolah, serta meminta bantuan kepada orang tua NI untuk mengawasi dan menjelaskan bahwa NI tidak perlu mewarnai rambutnya¹⁴⁸.

d) Pelaksanaan Pemberian bantuan pada kasus pelecehan seksual siswa bermasalah RS dan DL.

Kasus siswa bermasalah siswa RS dan DL tersebut, konselor/pembimbing (guru PAI) memilih tindakan-tindakan sebagai berikut: Melaksanakan bimbingan agar siswa RS dan DL dapat memahami dirinya lebih baik (kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihannya) jangan terlalu bila bercanda dengan teman, serta meminta bantuan kepada orang tua RS dan DL untuk menasehati mereka.¹⁴⁹

6) Langkah keenam tindak lanjut

Tindak lanjut usaha yang bisa dilaksanakan ialah membantu siswa melaksanakan rencana tindakan langkah awal sampai langkah terakhir sedangkan konselor/pembimbing (guru PAI) itu sendiri kelihatan aktif pada waktu terjadi hubungan wawancara pembinaan saja.

Dalam bimbingan/pembinaan akhlak langkah terakhir adalah tindak lanjut, keberhasilan bimbingan/pembinaan akhlak pada siswa bermasalah ditentukan oleh siswa bermasalah itu sendiri, dalam menggunakan saran atau tidak dari konselor/ pembimbing (guru PAI).¹⁵⁰

Keberhasilan guru PAI dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya dengan menggunakan langkah-langkah

¹⁴⁸ Hasil observasi pada kegiatan pembinaan pada tanggal 12 Februari 2019

¹⁴⁹ Hasil observasi pada kegiatan pembinaan pada tanggal 12 Februari 2019

¹⁵⁰ Wawancara dengan guru PAI ibu HN, Jabiren, ruang pembinaan, tanggal 15 Maret 2019 pukul 9.00-9.30 wib.

pembinaan akhlak yang terintegrasi dengan proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani kasus siswa bermasalah.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Menjalankan suatu program seseorang maupun lembaga pasti ada sesuatu yang menjadikan pendorong maupun penghambat program itu. Demikian pula dengan pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, seperti yang di ungkap oleh guru PAI ibu HN dan guru BK ibu OK.

Proses pembinaan akhlak pada siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, terkadang ada kendalanya terkadang juga tidak ada,¹⁵¹ hal ini disebabkan dari beberapa faktor baik dari siswa bermasalah itu sendiri maupun dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.¹⁵² Berikut kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren

Raya:

1) Faktor Kepribadian siswa bermasalah

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa bermasalah di SMP N 1 Jabiren Raya pada faktor kepribadian antara lain, kurangnya minat dan kesadaran siswa.

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tentang persoalan minat dan

¹⁵¹ Wawancara dengan guru BK, ibu OK, Jabiren, ruang pembinaan, Tanggal 12 April 2019. Pukul 8.45-9.00 wib.

¹⁵² Wawancara dengan guru PAI, ibu HN, Jabiren, ruang pembinaan, Tanggal 12 April 2019. Pukul 8.45-9.00 wib.

kesadaran diri seseorang. Seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk.

Siswa bermasalah yang terlibat kasus, dan melanggar TATIB sekolah hampir semua cenderung lebih senang pada hal-hal yang menurut dia menyenangkan.¹⁵³

Sebagaimana wawancara dengan siswa bermasalah mereka mengungkapkan antarlain:

Meski saya tau itu salah (mewarnai rambut) dan melanggar TATIB sekolah, tapi saya suka dan senang melakukannya.¹⁵⁴

Saya tidak menyadari, karena sering bolos sekolah menyebabkan nilai saya jelek.¹⁵⁵

Saya hanya bercanda,¹⁵⁶ saya tidak tau (menyadari) bahwa perbuatan saya ini masuk kedalam pelecehan seksual.¹⁵⁷

Saya sering menonton youtube dirumah, di grup WA saya banyak yang mengirim video porno.¹⁵⁸

Kesadaran siswa memang menjadi masalah yang mendasar bagi kelangsungan keberhasilan pembinaan akhlak pada siswa bermasalah. Ketika anak belum menyadari kesalahannya, apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dirinya.

Maka pembinaan akhlak belumlah dapat maksimal dan pengawasan pun harus selalu ditingkatkan.

2) Faktor lingkungan

- a) Kendala pembinaan akhlak dari lingkungan keluarga siswa bermasalah.

¹⁵³ Wawancara dengan Guru PAI, ...

¹⁵⁴ Wawancara dengan siswa bermasalah RN, jabiren, ruang pembinaan, 24 maret 2019 pukul 8.15- 8.40 wib.

¹⁵⁵ Wawancara dengan siswa bermasalah LL, jabiren, ruang pembinaan, 24 maret 2019,pukul 8.45-9.00 wib.

¹⁵⁶ Wawancara dengan siswa bermasalah RS, jabiren, ruang pembinaan, 24 maret 2019, pukul 8.45- 9.15 wib.

¹⁵⁷ Wawancara dengan siswa bermasalah DL, jabiren, pembinaan, 24 maret 2019, pukul 9.20-9.40. wib.

¹⁵⁸ Wawancara dengan siswa RN, ...

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan mendasar dalam mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya, keadaan keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya adalah:

- (1) Rumah tangga yang terus-menerus di penuh konflik maka akan menjadi retak dan akhirnya mengalami perceraian. Hal tersebut dapat mempengaruhi jiwa anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan tenang dan tidak betah tinggal di rumah. Dengan demikian anak lalu melampiaskan kemarahannya dengan keluar rumah, mencari ketenangan di luar rumah, tetapi anak salah dalam memilih teman yang mengakibatkan anak menjadi nakal dan menjadi siswa yang bermasalah, siswa LL mengalami yang orang tuanya bercerai, dia sering bolos sekolah dan termasuk siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

“Ini terjadi pada salah satu siswa kami, orang tuanya bercerai sehingga mempengaruhi pendidikan dan kepribadiannya.¹⁵⁹ Saya malu dengan perceraian orang tua saya”.¹⁶⁰

- (2) Perlindungan yang lebih dari orang tua kepada anak. Orang tua yang terlalu memanjakan anak akan mengakibatkan anak menjadi rapuh, selalu terganggu dengan orang lain, tidak mandiri, dan anak tidak dapat mengambil keputusan dalam hidupnya.

“Kadang-kadang ada orang tua apabila di panggil kesekolah dan dijelaskan tentang kesalahan anaknya,,mereka marah. mereka menganggap bahwa pihak

¹⁵⁹ Wawancara dengan guru BK, ...

¹⁶⁰ Wawancara dengan siswa bermasalah, LL, Jabiren, ruang pembinaan, 15 maret 2019. Pukul 8.15-8.45 wib.

sekolah memojokkan mereka, membuat mereka malu, dan kesalahan anaknya di bela”.¹⁶¹

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak.

Permasalahan yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah adalah:

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing(guru PAI) dan siswa di SMP Negeri 1 Jabiren Raya dalam pelaksanaan pembinaan akhlak ada beberapa hal antarlain:

- Karena SMP Negeri 1 Jabiren Raya tidak memiliki ruangan khusus untuk bimbingan/pembinaan, biasanya bimbingan/pembinaan dilaksanakan dikantor.

“apabila ada siswa yang melanggar TaTib sekolah dipanggil kekantor untuk menghadap ibu BK, (guru PAI), ibu guru yang bertugas dalam bimbingan/pembinaan siswa menasehati siswa tersebut....akantetapi guru-guru yang ada di kantor itu juga ikut-ikutan menasehati, bahkan ada nadanya agak keras sampai memarahi siswa tersebut.”¹⁶²

- Ruangan khusus untuk bimbingan/pembinaan tidak tersedia, apabila ada kasus siswa yang agak berat bimbingan/pembinaan pinjam ruangan agama hindu yang tidak terpakai¹⁶³.

c) Lingkungan masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.

¹⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Ebing, Jabiren, ruang kepala sekolah, 12 April 2019, pukul 9.30-10.00 wib.

¹⁶² Wawancara dengan guru BK, ibu OK, Jabiren, ruang pembinaan, Tanggal 12 April 2019. Pukul 8.45-9.00 wib.

¹⁶³ Hasil Observasi pada tanggal 13 maret 2019.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis model komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak pada SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Beberapa informasi yang disusun dari hasil wawancara tentang model komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak dengan siswa bermasalah berupa pemberian materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru agama bisa menyisipkan materi-materi pembinaan akhlak kepada siswanya.

Membina akhlak siswa di sekolah dalam proses pembelajaran PAI, guru menggunakan komunikasi dua arah apabila siswa didalam kelas bersifat aktif dan responsif, yaitu mengajukan pendapat atau pertanyaan diminta atau tidak diminta oleh guru.

Pembinaan akhlak pada dasarnya melibatkan komunikasi antara dua belah pihak yaitu siswa yang bermasalah dan guru PAI sebagai konselor yang berlangsung dalam situasi komunikasi aktif, guru dalam situasi pembinaan akhlak dituntut mampu berkomunikasi secara efektif untuk menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak secara optimal. Pembinaan akhlak harus tercipta dalam suatu komunikasi dialogis, antara guru dengan siswa yang bermasalah, dengan saling memberikan

umpan balik yang tepat, maka kekurangan dan kesalahan akan segera terkoreksi dalam komunikasi yang bersifat dialog ini.

Terlaksananya komunikasi dalam pembinaan akhlak yang dialogis dengan mengajak siswa bermasalah berpartisipasi secara aktif, selain memahami karakter siswa adalah menguasai materi bahasan dan menguasai keterampilan berkomunikasi dialogis yang di kenal dengan komunikasi interpersonal dengan model interaktif (komunikasi dua arah), yaitu; keterampilan penghampiran, empati, merangkul, bertanya, kejujuran, asertif, konfrontasi, dan pemecahan masalah.¹⁶⁴

Penghampiran merupakan awal memulai komunikasi interpersonal dialogis melalui isyarat-isyarat verbal dan non verbal. Bisa berupa sapaan, yang dilakukan dengan tekanan suara, sikap sopan, kontak mata.

Secara psikologis, penghampiran menimbulkan suasana dimana siswa bermasalah merasa dirinya diterima, merasa dekat, merasa penting dan dihargai martabatnya.

Keterampilan komunikasi interpersonal dialogis penghampiran dapat dikembangkan melalui berbagai cara seperti:

- a. Ungkapan salam dan sapaan yang sopan, dengan nada suara yang baik,
- b. Penampilan diri dengan postur fisik guru yang meyakinkan,
- c. Gerakan fisik yang disertai dengan perhatian,
- d. Pengakuan, sentuhan, dan kontak fisik yang sederhana.
- e. Memelihara kontak mata secara menyeluruh dan tepat sesuai dengan situasi dan topik bahasan,
- f. Mengamati dan menyimak dengan penuh perhatian.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung: Maestro, 2009, h. 114

¹⁶⁵ *Ibid*, h. 115

Berempati kepada pihak lain (siswa bermasalah) merupakan keterampilan dasar dalam berkomunikasi interpersonal dialogis. Secara psikologis, empati dapat menunjang berkembangnya suasana hubungan didasari atas saling pengertian, suasana rasa diterima, dan dipahami.

Keterampilan komunikasi interpersonal dialogis empati dapat dilakukan dengan memberikan respon dalam bentuk:

- a. Sikap menerima dan memahami ungkapan siswa bermasalah, misalnya dengan gerak mata, anggukan, gerak tangan, dsb.
- b. Memberikan perhatian yang mendalam terhadap siswa.
- c. Pernyataan yang menggambarkan perasaan yang diungkapkan.
- d. Memberikan dukungan terhadap ungkapan tertentu.¹⁶⁶

Keterampilan membuat rangkuman yang baik dan tepat dapat memberikan dampak psikologis seperti adanya rasa diterima, dihargai, dan diakui yang pada gilirannya dapat menunjang proses pembinaan selanjutnya.

Keterampilan komunikasi interpersonal dialogis merangkum dapat dilakukan dengan cara seperti:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ungkapannya secara lengkap.
- b. Menunjukkan sikap memberikan perhatian dan menyimakinya dengan penuh perhatian.
- c. Membuat catatan-catatan seperlunya untuk merangkum pembicaraan.¹⁶⁷
- d. Pada akhirnya siswa bermasalah menyampaikan ungkapannya, dan guru PAI memberikan respon dalam bentuk menyampaikan rangkuman pembicaraan.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang cukup penting dalam komunikasi interpersonal dialogis dalam proses pembinaan akhlak. Keterampilan

¹⁶⁶ *Ibid*, h. 116

¹⁶⁷ *Ibid*, h. 117

bertanya dapat dikembangkan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perhatikan suasana pembinaan dan siswa.
- b. Kuasai materi yang berkaitan dengan pertanyaan.
- c. Ajukan pertanyaan secara jelas dan terarah, serta tidak keluar dari topic pembahasan.
- d. Segera lakukan respon balikan terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan, dengan sikap yang baik dan empatik.¹⁶⁸

Berkomunikasi secara jujur dan asli merupakan keterampilan komunikasi interpersonal dialogis yang penting dalam pembinaan akhlak. Dengan keterampilan ini guru PAI dapat menyatakan perasaannya mengenai perasaan siswa dengan cara yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menerima tanpa ada rasa ketersinggungan. Untuk dapat mengembangkan keterampilan kejujuran ada empat kondisi yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Ungkapan perasaan yang sebenarnya,
- b. Kejadian tertentu yang membuat perasaan itu,
- c. Alasan mengapa berperasaan seperti itu,
- d. Pengaruh perasaan itu terhadap kegiatan selanjutnya.¹⁶⁹

Komunikasi interpersonal dialogis keterampilan untuk bersikap asertif diperlukan dalam menerima respon siswa bermasalah dan memberikan respon kembali dengan cara yang sedemikian rupa sehingga siswa merasa hak asasinya tidak terganggu. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui ungkapan non-verbal dan verbal. Cara non-verbal dilakukan dengan; kontak mata yang baik, membagi waktu secara baik, penampilan dengan tenang, ekspresi muka ceria. Cara verbal dapat dilakukan dengan; ungkapan perasaan dan kepercayaan secara jujur dan langsung, menyatakan berpihak pada hak siswa yang benar, menyatakan rasa

¹⁶⁸ *Ibid*, h. 118

¹⁶⁹ *Ibid*, h. 119

hormat dan empati kepada siswa yang bermasalah, mengambil inisiatif dalam kontak antar pribadi, menawarkan alternatif, dan menggunakan suara yang jelas dan menyenangkan.

Keterampilan konfrontasi dalam komunikasi interpersonal dialogis dalam pembinaan akhlak merupakan cara guru PAI untuk membetulkan titik perbedaan atau pertentangan dalam beberapa situasi;

- a. Perbedaan antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan siswa.
- b. Perbedaan antara apa yang telah dikatakan seseorang dengan apa yang dilaporkan orang lain tentang dia,
- c. Perbedaan antara apa yang dikatakan dengan apa yang nampak.¹⁷⁰

Dialog yang sifatnya memecahkan masalah, guru PAI harus mampu mengembangkan suatu komunikasi yang memberikan kesempatan pada siswa menyampaikan pendapat dan idenya, menjabarkan dan memilih alternatif, mempertimbangkan nilai-nilai, dan membuat rencana tindakan.

Komunikasi interpersonal dialogis dalam keterampilan pemecahan masalah dapat ditempuh dengan cara¹⁷¹;

- h. Menjajagi masalah, yaitu tahapan dimana melalui dialog antara guru PAI dan siswa bermasalah menetapkan masalah yang dihadapi.
- i. Memahami masalah, yaitu untuk lebih mempertegas masalah yang sesungguhnya beserta aspek-aspek yang terkait seperti latar belakang, alasan.

¹⁷⁰ *Ibid*, h. 120

¹⁷¹ *Ibid*, h. 121-122

- j. Membatasi masalah, yaitu tahapan untuk bersama-sama menetapkan batas-batas masalah baik dari dimensi waktu maupun ruang, serta sumber daya penunjangnya.
- k. Menjabarkan alternatif, yaitu guru PAI dan siswa bersama-sama melakukan “curah pendapat” untuk menjabarkan berbagai alternatif kemungkinan pemecahan masalah.
- l. Mengevaluasi alternatif
- m. Memilih alternatif terbaik,
- n. Menerapkan alternatif. Yaitu melaksanakan alternatif yang dianggap paling baik dalam bentuk tindakan nyata.

Komunikasi antar pribadi dalam proses pembinaan akhlak memungkinkan terjadinya interaksi yang bersifat pribadi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi antar pribadi perlu dikuasai oleh guru untuk menunjang keefektifan pembinaan.

Model komunikasi interpersonal yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak dengan siswa yang bermasalah digunakan pada metode;

- a. Diskusi/dialog

Diskusi/dialog adalah metode menggunakan Tanya jawab, apakah pembicaraan itu dua arah atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topic pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran

seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.¹⁷²

proses dialog digunakan dalam proses pembinaan akhlak siswa, terlebih lagi pada siswa yang melanggar peraturan atau pada saat terjaring razia oleh guru, siswa di persilahkan untuk mengajukan pembelaan diri atau menyampaikan/menjelaskan kesalahan apa yang dibuat, kesalah tersebut berasal dari dirinya sendiri atau ikut-ikutan teman.

b. Teladan/ contoh

Keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.¹⁷³ Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu.

Keteladanan yang baik berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji. Kecendrungan siswa untuk belajar lewat peniruan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan.

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi juga terkait dalam tugas mengembangkan pikiran

¹⁷²Abdurahman An- Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Prees, 1996), h. 205

¹⁷³ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Cet 1; Jakarta : CV Misaka Galiza, 1999), h. 135

dan upaya-upaya untuk melatih anak didiknya secara fisik dan juga sosialnya. Seorang guru adalah contoh terhadap siswa. Guru agama memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa-siswanya, guru agama merupakan panutan dari semua guru yang ada, sehingga segala tingkah laku menjadi tauladan, baik cara berbicara, menggunakan bahasa yang sopan terhadap siswa maupun rekan guru. Dalam proses pembinaan akhlak menggunakan contoh riil yang terjadi di masyarakat, baik akibat dan konsekuensi yang didapat akibat dari perbuatan melanggar peraturan.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika seorang guru itu jujur, dan dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa/anak juga akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka siswa/anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina pula.

c. Pendekatan/perhatian,

Merubah sikap yang buruk untuk menjadi lebih baik tidak selalu harus dengan kekerasan. Pendekatannya lebih baik dengan perhatian, karena melalui perhatian bisa mendekatkan diri dengan siswa, sehingga siswa memiliki keberanian dalam

menceritakan masalahnya, serta membuat mereka termotivasi dalam belajar, dengan pendekatan dan perhatian juga lebih mudah merubah sikap dan perilaku siswa.

Pendekatan komunikasi dalam bentuk perhatian dalam mendengarkan permasalahan siswa dapat meringankan beban permasalahan siswa, dengan mendengarkan keluh kesah, curhatan, dapat sekaligus sebagai guru memberikan nasehat serta perhatian kepada siswa, memberikan pengertian bahwa masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan baik.

d. Nasehat/emosional.

Nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindakkan orang yang di nasehati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.¹⁷⁴ Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswa/peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan dirinya maupun orang lain. Nasehat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Jabiren Raya bila siswa terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka guru akan segera menasehati siswa tersebut.

Nasehat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. nasehat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasehat kepada orang lain seseorang harus memiliki kemampuan tertentu. Diantaranya adalah kemampuan membedakan hal yang benar dan yang salah.

¹⁷⁴ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*,...,h. 134.

Diantara bentuk komunikasi dengan menggunakan nasehat yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak adalah apabila siswa melakukan hal yang tidak sesuai dan melanggar tata tertib sekolah guru menasehati dengan cara yang bijak, mendekati siswa yang bermasalah dengan nasehat yang lemah lembut.

Upaya memperbaiki anak dan meluruskan penyimpangannya para pendidik hendaknya membedakan antara dua macam usia anak didik. Dalam Islam tata cara atau metode yang telah diberlakukan adalah berkisar pada masalah pokok;

- 3) Metode pembinaan/perbaikan pada anak remaja dengan usia yang sudah balig yaitu;
 - (d) Ikatan akidah,
 - (e) Penjelasan akan cela dari kejahatannya
 - (f) Perubahan lingkungannya.¹⁷⁵

Metode Islam dalam memperbaiki anak dan remaja didasarkan pada tiga hal pokok yang mempunyai pengaruh besar dalam meluruskan akhlak yang menyimpang;

- (d) Dengan ikatan akidah, akan tumbuh pada diri anak dan remaja perasaan *muraqabah* dan takut kepada Allah, baik dalam keramaian maupun kesunyian. Inilah yang dapat menguatkan dalam dirinya kehendak untuk menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan menghias diri dengan akhlak mulia dan sifat terpuji.
- (e) Dengan menerangkan cela kemungkaran dan kejahatan, akan memberikan kepuasan bagi anak remaja untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa dan berkemauan keras untuk meninggalkan segala

¹⁷⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 194

kehinaan. Bahkan dengan segala ketentraman jiwa dan hati, ia akan meninggalkan segala perbuatan dosa.

- (f) Dengan mengubah lingkungan sosial, berarti mempersiapkan upaya memperbaiki anak remaja dengan cara yang baik, menyediakan suasana yang kondusif, kehidupan mulia, sehingga akan baik dengan sendirinya. Bahkan berkat pengaruh lingkungan yang baik, anak akan menjadi baik, bersama berlalunya masa.¹⁷⁶

Hendaknya bagi para pendidik, orang tua, masyarakat hendaknya mengambil metode Islam dalam memperbaiki, membina, anak remaja yang sudah balig, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jika mereka menghendaki terciptanya keamanan dan kebaikan di tengah pergaulan pendidikan, masyarakat dan menginginkan adanya keselamatan serta ketentraman bagi anggota/masyarakat pendidikan.

M. Quraish Shihab, dalam tafsir Al-Lubab, menuliskan jalan agama yang disampaikan” inilah jalan agamaku yang kusampaikan melalui al-Qur’an dan sunnah, aku dan orang-orang yang mengikutiku-kami semua- menghajak seluruh manusia, kapan dan dimanapun, kepada Allah swt. Dengan bukti-bukti rasional dan emosional. Aku menyucikan Nya dengan menetapkan segala sifat kesempurnaan bagi-Nya dan menjauhkan dari-Nya segala sifat kekurangan, bahkan sifat kesempurnaan yang tidak sesuai dengan-Nya dan aku-walau

¹⁷⁶ *Ibid*, h. 202.

seandainya hanya aku sendiri-sedikitpun tidak termasuk dalam kelompok orang-orang yang musyrik.¹⁷⁷ Firman Allah dalam surah Yusuf[12]: ayat 108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
وَسُبْحَانَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٠٨¹⁷⁸

Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik"¹⁷⁹

- 4) Metode perbaikan dan pembinaan terhadap anak-anak pada usia belum balig adalah mengacu pada dua hal pokok;
 - (c) Pengajaran adalah sebagai dimensi teoritis dalam upaya perbaikan dan pembinaan dalam pendidikan.
 - (d) Pembinaan adalah dimensi praktis dalam upaya pembentukan (pembinaan) dan persiapan dalam pendidikan akhlak.¹⁸⁰

Hal-hal yang harus diketahui para pendidik, orang tua dan masyarakat dalam hal mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dan membiasakan mereka berbudi luhur. Yaitu dengan sistem stimulasi kepada anak dengan kata-kata baik dan pemberian hadiah. Sewaktu-waktu menggunakan metode *targhib* (pemberian stimulus berupa pujian atau sesuatu yang disenangi), dan dengan metode *tarhib* (pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang ditakutinya)¹⁸¹. Guru atau pendidik, pada kesempatan tertentu terpaksa harus memberikan sanksi atau hukuman, jika

¹⁷⁷ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Lubab, *Makna, Tujuan dan Pelajaran dari surah-surah al-Qur'an, Surah Yusuf dan Surah Asy-Syu'ara*, Tangerang: Lentera Hati, 2012, h, 51.

¹⁷⁸ Yusuf [12]: 108

¹⁷⁹ Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h.123

¹⁸⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ..., h. 202.

¹⁸¹ *Ibid*, h. 207

dipandang terdapat kemaslahatan untuk anak dalam meluruskan penyimpangan dari kesalahan yang dia perbuat.

Membina akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia. Dalam membina akhlak juga dapat dikatakan proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, alam sekitar, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁸²

Pendekatan pembinaan dalam pendidikan akhlak, dalam Al-Qur'an secara tegas Allah mengungkapkan metode yang dapat digunakan dalam pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Nahl : 125)¹⁸³.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتْ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya. “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁸⁴

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa bermasalah ialah sebuah proses, kegiatan, perbuatan, atau juga bisa dikatakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan menjadi lebih baik terhadap akhlak. Dalam konteks pembinaan akhlak siswa bermasalah yang

¹⁸²Zainal Ma'arif, Pembinaan Akhlak Remaja, [http://www. Binailmu.multiply/2011/p02s06-mu.html](http://www.Binailmu.multiply/2011/p02s06-mu.html), diakses pada tanggal 11 januari 2018

¹⁸³ Al-Nahl [16]: 125

¹⁸⁴Departemen Agama RI Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 224

dilaksanakan oleh guru PAI adalah bermakna usaha yang ditempuh oleh seorang guru PAI untuk menjadikan siswanya lebih baik akhlaknya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah ataupun masyarakat sekitar, dan menjadikan siswa memahami kesalahan yang telah diperbuatnya serta memperbaiki kesalahan tersebut.

Perlu ditegaskan bahwa dengan menggunakan metode Islam dalam memperbaiki, membina, mendidik kebiasaan anak, dan mau menganbil sistem pendidikan Islam dalam membentuk akidah dan budi pekerti anak, maka kemungkinan besar anak-anak akan tumbuh dalam akidah Islam yang kokoh serta berakhlak luhur, sesuai ajaran al-Qur'an. Bahkan anak akan mampu memberikan teladan pada orang lain. Pembinaan dalam pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan ini adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak.

2. Analisis Langkah-langkah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Penanganan siswa bermasalah merupakan tanggungjawab bersama baik dari pihak orang tua, sekolah maupun masyarakat. Kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat di perlukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, guru, dan masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi anak, serta menggunakan komunikasi yang baik dan lembut sehingga anak tidak merasa dihakimi atas kesalahannya.

Penanganan penyelenggaraan bimbingan dan pembinaan melibatkan guru dalam lingkungan pendidikan dengan kondisi guru pembimbing dengan latar belakang sebagai berikut;

- a. Guru kelas sekaligus sebagai guru pembimbing.
- b. Guru mata pelajaran yang merangkap sebagai sebagai guru pembimbing.
- c. Guru pembimbing yang merangkap sebagai guru mata pelajaran.
- d. Guru pembimbing dengan latar belakang pendidikan non bimbingan dan konseling.
- e. Kepala sekolah yang membimbing sekurang-kurang 40 siswa.
- f. Guru yang memiliki minor bimbing dan konseling.
- g. Guru pembimbing yang memiliki ijazah bimbingan dan konseling.¹⁸⁵

Langkah-langkah dalam mengatasi siswa bermasalah meliputi:

- a. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan)
- b. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam kasus itu.
- c. Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk-beluk kasus tersebut dan akhirnya.
- d. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasinya atau memecahkan sumber pokok dari permasalahan kasus itu.

¹⁸⁵ Dewi Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, ...*, h. 20.

Langkah-langkah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya:

1) Langkah pertama identifikasi masalah

Langkah ini konselor berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber dan dari berbagai pihak yang diduga ada relevansinya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Konselor ingin memperoleh data selengkap mungkin dari berbagai sumber.¹⁸⁶ Berbagai teknik identifikasi masalah yang dipergunakan itu oleh konselor/pembimbing yaitu guru PAI dan guru BK dalam proses pembinaan akhlak, pada LL siswa bermasalah pada kasus sering bolos, pada siswa RN siswa bermasalah pada kasus video porno, siswa NI siswa bermasalah pada kasus mencat rambut, serta siswa RS dan DL siswa bermasalah pada kasus pelecehan seksual, maka diperoleh data yang cukup memadai. Tetapi data yang diperoleh masih bertebaran dan tidak teratur, tampak seakan-akan antara data yang satu dengan yang lainnya saling bertentangan, atau tumpang tindih (*overlapping*). Maka konselor/pembimbing haruslah memulai langkah berikutnya.¹⁸⁷ Sehingga dengan melakukan analisis masalah ini dapat gambaran awal untuk langkah selanjutnya.

¹⁸⁶ Dewi Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 70

¹⁸⁷ Dewi Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, ...*, h. 73

2) Langkah kedua membuat rangkuman

Langkah membuat rangkuman ialah suatu langkah untuk membuat suatu rangkuman data pada langkah pertama, sehingga tampak dengan jelas hal-hal unik berhubungan dengan masalah siswa.¹⁸⁸

3) Langkah ketiga menyusun gambaran kondisi siswa.

Kegiatan untuk menyusun gambaran kondisi siswa. dengan tersusunnya gambaran kondisi sehingga tampak dengan jelas masalah apa yang sedang dialami siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut.¹⁸⁹

Gambaran kondisi siswa bermasalah yang telah disusun dapat dilihat bahwa gejala-gejala yang tampaknya begitu rumit dan masalahnya yang beraneka ragam, sehingga memerlukan pemecahan masalahnya. Langkah identifikasi masalah dan rangkuman data yang disusun sebelumnya bertujuan untuk menyusun gambaran kondisi siswa bermasalah. Sedangkan langkah-langkah berikutnya didasarkan pada hasil yang telah dicapai dalam penyusunan gambaran kondisi siswa bermasalah. Jadi, dapatlah disimpulkan bahwa penyusunan gambaran kondisi siswa bermasalah merupakan pusat orientasi seluruh kegiatan bimbingan/pembinaan dalam proses pembinaan akhlak pada siswa bermasalah. Karena itu penyusunan gambaran kondisi siswa bermasalah dipandang memiliki peran penting apabila dibandingkan dengan langkah-langkah lainnya. Apabila penyusunan gambaran kondisi siswa bermasalah tepat dan mengenai sasaran maka

¹⁸⁸ *Ibid*, h. 74

¹⁸⁹ Dewi Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, ...*, h. 74

kemungkinan besar konseling itu berhasil.¹⁹⁰ Kekeliruan dalam menetapkan penyusunan gambaran kondisi siswa bermasalah kemungkinan besar akan menambah masalah yang dihadapi siswa.

4) Langkah keempat memilih alternatif tindakan.

Kegiatan atau usaha untuk memilih alternatif tindakan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi sendiri masalahnya.¹⁹¹ Alternatif tindakan yang bisa diusahakan oleh konselor/pembimbing (guru PAI), bisa bermacam-macam bentuknya, di antaranya meminta bantuan orang tua/wali, memberikan informasi bagaimana menyelesaikan masalahnya, melaksanakan konseling dan bimbingan yang diarahkan guru, khusus dalam pembinaan akhlak berarti siswa yang bermasalah diharapkan mampu melaksanakan arahan guru PAI dalam membantu menyelesaikan kasus yang di hadapinya.

5) Langkah kelima pelaksanaan pemberian bantuan

Pelaksanaan pemberian bantuan kepada siswa bermasalah,¹⁹² bantuan yang diberikan kepada siswa dalam langkah ini, sangat tergantung pada langkah menyusun gambaran kondisi siswa bermasalah dan memilih alternatif yang telah disusun oleh konselor/guru PAI sebelumnya.

6) Langkah keenam tindak lanjut

Tindak lanjut usaha yang bisa dilaksanakan ialah membantu siswa melaksanakan rencana tindakan langkah awal sampai langkah terakhir¹⁹³, sedangkan

¹⁹⁰ Dewi Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,...*, h. 75

¹⁹¹ *Ibid*

¹⁹² Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,...*, h. 76

¹⁹³ Dewi Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,...*, h. 78

konselor/pembimbing (guru PAI) itu sendiri kelihatan aktif pada waktu terjadi hubungan wawancara pembinaan saja.

Peaksanaan dalam proses langkah-langkah pembinaan akhlak siswa bermasalah perlu adanya upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan siswa bermasalah tersebut yang meliputi:

a. Upaya pencegahan, dimana sasaranya adalah mengembalikan sebab-sebab yang dapat menimbulkan permasalahan siswa yang tidak terlepas dari faktor lingkungan dimana ia tinggal, yang di lakukan dalam usaha pencegahan ini antara lain;

1) Dalam lingkungan keluarga

- Mengusahakan memenuhi keperluan anak sepanjang masih dalam tahap kewajaran.
- Menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga.
- Menanamkan kedisiplinan pada anak dengan jalan memberikan tugas-tugas tertentu.
- Mengadakan control terhadap kegiatan anak serta lingkungan pergaulan.

2) Dalam lingkungan sekolah

- Memberikan bimbingan, pembinaan akhlak.
- Mengadakan hubungan baik antara sekolah dengan orang tua murid sehingga ada saling pengertian.
- Memberikan motivasi belajar pada siswa.
- Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

- Memantau perkembangan siswa.¹⁹⁴

3) Dalam lingkungan masyarakat

- Mengupayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- Mendirikan pusat-pusat kegiatan anak dan remaja.

b. Upaya tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan dan pemberian sanksi, tindakan ini biasanya dilakukan dalam bentuk peringatan baik secara lisan maupun tertulis, Zakiyah Darajat menjelaskan:

“Hendaknya pengusutan, penahanan, penuntutan, dan hukum yang dilaksanakan dapat menjamin rasa kasih sayang, jangan hendaknya mereka merasa dibenci atau dianggap jahat tetapi anggaplah sebagai seorang yang baik, yang sesat atau yang terlanjur melakukan kesalahan oleh suatu hal atau sebab”.¹⁹⁵

Menangani kasus siswa bermasalah langkah-langkah yang digunakan terintegrasi dengan cara pendekatan guru dalam bimbingan konseling terhadap kasus siswa yang bermasalah antara lain: 1) Identifikasi masalah; berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber dan dari berbagai pihak yang diduga ada relevansinya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Tujuan dari mengidentifikasi masalah adalah untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebab kasus itu timbul/dihadapi siswa. 2) Membuat rangkuman data untuk menyusun gambaran kondisi siswa ; data yang telah dikumpulkan di rangkum. Tujuannya adalah untuk memudahkan mendapatkan gambaran kondisi siswa bermasalah sehingga lebih mudah dalam menentukan tindakan penanganan masalah selanjutnya. 3) Memilih tindakan penanganan masalah untuk mempermudah pelaksanaan pemberian bantuan dalam

¹⁹⁴ Opservasi dan wawancara, kepala sekolah pada kegiatan pembinaan akhlak, 29 april 2019, pukul 9.00- 10.00

¹⁹⁵ Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 102

menyelesaikan masalah siswa sehingga tindak lanjut usaha dari membantu siswa dalam melaksanakan rencana tindakan berjalan maksimal.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya.

Menjalankan suatu program seseorang maupun lembaga pasti ada sesuatu yang menjadikan pendorong maupun penghambat program itu. Demikian pula dengan pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI, Proses pembinaan akhlak pada siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, terkadang ada kendalanya terkatang juga tidak ada, hal ini disebabkan dari beberapa faktor baik dari siswa bermasalah itu sendiri maupun dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa bermasalah berasal dari internal siswa adalah kurangnya kesadaran siswa. Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tentang persoalan minat dan kesadaran diri seseorang. Seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk. Siswa bermasalah yang terlibat kasus, dan melanggar TATIB sekolah hampir semua cenderung lebih senang pada hal-hal yang menurut dia menyenangkan. Kesadaran siswa menjadi masalah yang mendasar bagi kelangsungan keberhasilan pembinaan akhlak pada siswa bermasalah. Ketika anak belum menyadari kesalahannya, apa yang baik dan apa

yang tidak baik untuk dirinya. Maka pembinaan akhlak belumlah dapat maksimal dan pengawasan pun harus selalu ditingkatkan.

Kendala pembinaan akhlak berasal dari eksternal siswa antarlain; 1) Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan mendasar dalam mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya, rumah tangga yang terus-menerus di penuh konflik maka akan menjadi retak dan akhirnya mengalami perceraian. Hal tersebut dapat mempengaruhi jiwa anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan tenang dan tidak betah tinggal di rumah. Dengan demikian anak lalu melampiaskan kemarahannya dengan keluar rumah, mencari ketenangan di luar rumah, tetapi anak salah dalam memilih teman yang mengakibatkan anak menjadi nakal dan menjadi siswa yang bermasalah. 2) Perlindungan yang lebih dari orang tua kepada anak juga menjadi kendala SMPNegeri 1 Jabiren Raya dalam melaksanakan pembinaan akhlak. Terkadang apabila di panggil ke sekolah orang tua siswa yang bermasalah tersebut marah. Orang tua yang terlalu memanjakan anak akan mengakibatkan anak menjadi rapuh, selalu terganggu dengan orang lain, tidak mandiri, dan anak tidak dapat mengambil keputusan dalam hidupnya. 3) kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing(guru PAI) dan siswa di dalam pelaksanaan pembinaan akhlak antarlain, minimnya fasilitas untuk bimbingan/pembinaan, biasanya bimbingan/pembinaan dilaksanakan dikantor, ruangan khusus untuk bimbingan/pembinaan tidak tersedia, apabila ada kasus siswa yang agak berat bimbingan/pembinaan pinjam ruangan agama hindu yang tidak terpakai. Idealnya dalam suatu proses pembinaan akhlak memiliki tempat bimbingan tersendiri/ khusus. Serta propel guru BK yang dianggap oleh siswa

sebagai pengawas keamanan menjadikan siswa enggan untuk curhat dan bercerita masalah mereka. 4) Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak. Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data lapangan dan analisisnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model komunikasi interpersonal guru PAI dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak pada SMP Negeri 1 Jabiren Raya dengan model interaktif (komunikasi interpersonal dua arah), dengan menggunakan model komunikasi interpersonal dua arah secara dialog dalam proses pembinaan akhlak dapat terlaksana lebih efektif dan maksimal untuk tercapainya keberhasilan dari proses pembinaan akhlak sesuai dengan metode, tuntunan dan ajaran Islam.
2. Langkah-langkah proses pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa bermasalah di SMP Negeri 1 Jabiren Raya meliputi: pengenalan awal tentang kasus yang dihadapi oleh siswa yang dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan, penyebab kenapa siswa bisa mengalami kasus tersebut. Setelah mengetahui penyebab siswa terlibat pada kasus tersebut guru mengadakan pengembangan penyebab masalah yang terkandung di dalam kasus yang dihadapi siswa kemudian. Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasinya atau memecahkan sumber pokok dari permasalahan kasus itu dan pada kelanjutannya, pada beberapa kasus pada siswa bermasalah guru meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk

penyelesaian dan pengawasan setelah dilaksanakan tindakan pembinaan kepada siswa.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Jabiren Raya, pada faktor intern antara lain, kurangnya minat dan kesadaran siswa, kendala dari faktor ekstern, keluarga yang bermasalah yang terus menerus dipenuhi dengan konflik sehingga mengakibatkan siswa susah di bina, serta kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anaknya sehingga sering membela anaknya walaupun anaknya salah, bahkan ada orang tua siswa yang bermasalah marah dan enggan apabila di panggil kesekolah. Profil guru BK yang dianggap siswa sebagai pengawas keamanan, sehingga siswa enggan bercerita/terbuka tentang masalahnya kepada guru BK, serta minimnya fasilitas sekolah yang dimiliki SMP Negeri 1 Jabiren Raya untuk menunjang dalam proses kegiatan pembinaan.

B. Rekomendasi

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Jabiren Raya hendaklah memaksimalkan proses pembinaan akhlak kepada siswa melalui komunikasi yang tepat, bijaksana dan lemah lembut dalam mendekati siswa guna tercapainya tujuan pembinaan.
2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menumbuhkan minat siswa untuk senantiasa mau mengkonsultasikan setiap masalah

yang dihadapinya, serta lebih dapat memahami setiap siswa yang bermasalah dan menjadi teman yang baik bagi siswa.

3. Kepada kepala sekolah, hendaklah seluruh komponen sekolah bekerja sama dalam rangka penertiban tata tertib sekolah maupun mengatasi siswa yang bermasalah, dan hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan siswa-siswinya khususnya bagi siswa yang bermasalah sehingga merasa diperhatikan oleh semua pihak. Serta hendaknya pihak sekolah supaya meningkatkan pengawasan rutin dan pemantauan terhadap siswanya. Dan meningkatkan fasilitas untuk menunjang proses kegiatan pembinaan.
4. Kepada orang tua siswa terlebih yang tergabung dalam komite sekolah hendaknya sebagai mitra sekolah SMP Negeri 1 Jabiren Raya memaksimalkan pengawasan dalam bekerjasama dengan sekolah agar proses pendidikan, pembinaan terwujud secara optimal.
5. Kepada siswa tingkatkanlah kesadaran diri akan pentingnya ketertiban dan pendidikan untuk mencapai masa depan yang baik.
6. Kepada Instansi terkait dalam hal ini adalah Kementrian Pendidikan Nasional kabupaten Pulang Pisau memberikan bantuan sarana dan prasarana, agar program dan proses pembinaan akhlak dapat terlaksana dan tercapai secara maksimal.